

**STRATEGI *MIND MAPPING* PADA KITAB FATHUL QORIB
DI MADRASAH DINIAH PONDOK PESANTREN
AL- IKHLASH RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Samnun Al Basri
NIM. 084 141 502

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JANUARI 2020**

**STRATEGI MIND MAPPING PADA KITAB FATHUL QORIB
DI MADRASAH DINIAH PONDOK PESANTREN AL-
AKHLASH RAMBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Samnun Al Basri
NIM. 084 141 502

Disetujui Oleh Pembimbing



Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002

**STRATEGI *MIND MAPPING* PADA KITAB FATHUL QORIB
DI MADRASAH DINIAH PONDOK PESANTREN
AL- IKHLASH RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

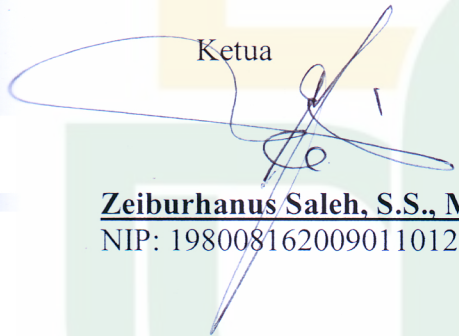
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperolehgelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 09 Januari 2020

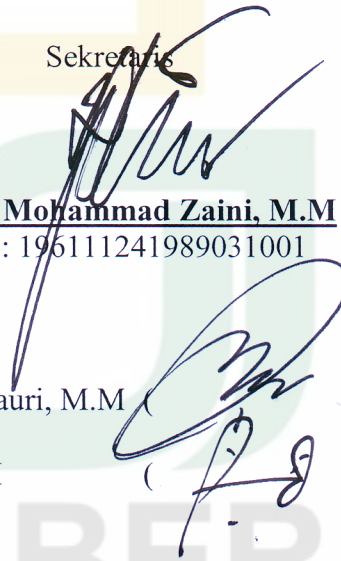
Tim Penguji

Ketua



Zeiburhanus Saleh, S.S., M.Pd
NIP: 198008162009011012


Sekretaris



Dr. Mohammad Zaini, M.M
NIP: 196111241989031001

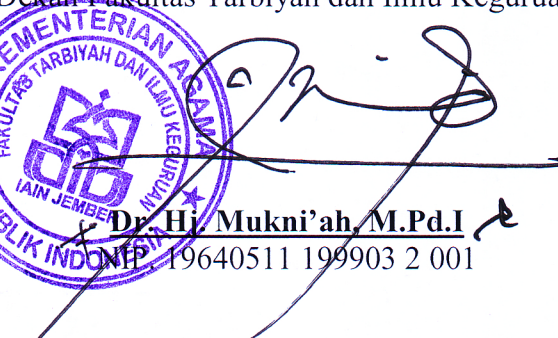
Anggota

1. Penguji Utama : Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M ()

2. Penguji Pendamping : Nuruddin, M.Pd.I ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
19640511 199903 2 001

MOTTO

لَحَقَّ وَتَوَاصَوْا الصَّالِحَاتِ وَعَمِلُوا أَمْوَالَهُ الَّذِينَ إِلَّا خُسْرٍ لِي فِي الْإِنْسَانِ إِنَّ وَالْعَصْرِ
بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِهَا

Artinya :

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya, manusia berada dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.¹



¹Al-Qur'anul karim : 601:1,2,3.

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana ini semoga bermanfaat untuk orang-orang yang haus akan pengetahuan, dan saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan do'a dan dukungan agar saya selalu semangat dalam menjalani hidup demi menggapai cita-cita, dan untuk sahabat-sahabat yang selalu meluangkan waktu yang sangat berharga untuk sekedar memberikan sebuah inspirasi baru didalam setiap waktu. Diantaranya yaitu kepada:

1. Ibunda Wiyatur Rosida dan Ayahanda Kambang Nyowo Lubis yang selalu sabar membimbing, merawat dan mendoakanku agar menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa dan masyarakat.
2. Keluarga besar tercinta adik-adikku Nur Rofi'ah, Nur Waqi'ah dan Naila Afkarina, yang selalu memberikan support serta doa disetiap perjalanan penulis dalam mencapai semua cita-cita.
3. Segenap dewan guru yang pernah memberikan ilmu pengetahuan kepada saya, sehingga saya dapat meningkatkan kualitas, Islam, iman dan taqwa
4. Pengurus Pondok Pesantren Al-Ikhlash yang telah meluangkan waktunya kepada saya untuk memperoleh informasi yang relevan
5. Semua sahabat seperjuangan, keluarga besar Pondok Pesantren Al-Ikhlash Gudang Karang Rambipuji Jember yang telah merubah cara saya berfikir dan trimakasih atas segenap proses yang kita lalui bersama yang tidak mungkin saya luapkan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahimi

Alhamdulillah, puji syukur kepada hadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat, taufiq, serta hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi. Dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada insan kamil nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa rahmat untuk seluruh alam. Skripsi yang telah selesai dengan judul “STRATEGI *MIND MAPPING* PADA KITAB FATHUL QORIB DI MADRASAH DINIAH PONDOK PESANTREN AL- AKHLASH RAMBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020”. Skripsi ini merupakan upaya dan daya pemikiran untuk menggali khazanah keilmuan yang lebih dalam. Walau dalam pembahasan dan penulisan jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis membutuhkan kritikan dan saran yang konstruktif dari semua pihak

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini, maka kami sepatutnya mengucapkan terima kasih dan salam ta'dzim kepada.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember
2. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. Selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

4. Nuruddin M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing, beliau yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk membimbing baik secara moril maupun spiritual hingga skripsi ini selesai.
5. Kyai Haji Ansori, S.Pd.I dan Nyai. Hajah Arrohmah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ikhlash Gudangkarang Rambipuji Jember, karena beliau telah memberikan kesempatan belajar ilmu agama, hingga akhirnya penulis bisa mendalami ilmu agama dan merasa bahagia menjadi salah satu santrinya.

Akhirnya, penulis hanya dapat mendo'akan semoga Allah membalas kebaikan mereka. Harapan penulis, semoga karya sangat sederhana ini mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam dan berguna untuk Agama, Bangsa dan Negara Indonesia. Amin Ya Robbal 'Alamin,

Jember, 09 Januari 2020

SAMNUN AL BASRI
NIM: 084141502



ABSTRAK

Samnun Al Basri, 2020. “*Strategi Mind Mapping Pada Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al- Akhlash Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.*”

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh sungguh) untuk menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sedangkan Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Dalam hal ini materi thaharah dalam mata pelajaran fiqh Fathul Qorib menggunakan strategi Mind Mapping untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Maka dengan ini fokus penelitian yaitu: 1. Bagaimana perencanaan *mind mapping* pada kitab fathul qorib bab thaharah di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?, 2. Bagaimana pelaksanaan *mind mapping* pada kitab fathul qorib bab thaharah di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?, 3. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat strategi *mind mapping* pada kitab fathul qorib bab thaharah di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?. Dengan tujuan penelitian yaitu: 1. Untuk mendeskripsikan perencanaan *mind mapping* pada kitab fathul qorib bab thaharah di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, 2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan *mind mapping* pada kitab fathul qorib bab thaharah di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, 3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat tentang penerapan *mind mapping* pada kitab fathul qorib bab thaharah di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka akan tetapi menganalisis dan mendiskripsikan strategi Mind Mapping pada kitab Fathul Qorib bab Tharah di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash. Dengan teknik pengumpulan data, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian yang ditemukan oleh peneliti diantaranya: 1. Perencanaan pembelajaran pada strategi *Mind Mapping* ini menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di sesuaikan dengan kurikulum KTSP. 2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Mind Mapping* ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan membuat peta konsep sesuai keinginan siswa serta mempersentasikannya. 3. Faktor pendukung strategi *Mind Mapping* siswa dapat bekerjasama dengan baik dan mengoptimalkan kemampuan siswa untuk memahami materi dengan cepat. Faktor penghambat dalam setrategi ini, membutuhkan waktu yang cukup panjang dan hanya siswa yang aktif yang berperan dalam pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	41

D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap Penelitian	48
H. Sistematika Pembahasan.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	81
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh sungguh) untuk menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Islam.¹ Pendidikan Islam di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang sampai saat ini keberadaannya tetap eksis di masyarakat. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XV Pasal 55 tentang pendidikan berbasis masyarakat.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.² Maka salah satu usaha seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar juga akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan, salah satunya adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individu maupun secara kelompok agar materi pelajaran

¹ Pasal 55 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), 17.

dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.³ Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan, dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan di rumuskannya agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan. Artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran, sehingga hasil belajar siswa akan dapat meningkat.⁴

Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan non formal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat. Penyelenggara pendidikan berbasis masyarakat mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan sesuai dengan standar pendidikan.⁵

Pendidikan non formal menurut para pakar pendidikan cukup bervariasi. Akan tetapi peneliti lebih cenderung dengan pendapatnya Philip H. Coombs yang menyatakan bahwa pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar system formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuannya belajar.⁶

Menurut Soelaman Joesoef, pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan

³ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pustaka Setia, 2005), 52.

⁴ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 72.

⁵ Pasal 26 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁶ Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan non formal* (Jakarta: Bumi Aksara. 1992), 50.

seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.⁷

Dari beberapa definisi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan di dipondok pesantren yang mana ketentuan waktu ditentukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

Strategi yang digunakan dipesantren menggunakan strategi yang kurang bervariasi seperti ceramah dan tanya jawab, sehingga santri kurang aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan strategi *mind mapping* ini bertujuan membuat santri untuk menjadi lebih aktif dan kreatif serta mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran.

Strategi *mind mapping* (peta pikiran) adalah teknik meringkas catatan yang didasarkan pada cara kerja otak dalam menyimpan informasi yang ditemukan oleh Tony Buzan pada Tahun 1971.⁸ Strategi ini cara pembelajarannya menggunakan gambar, simbol dan warna yang sangat

⁷ Ibid., 51.

⁸ Tony Buzan, *Buku Mind Mapp Pintar untuk Anak* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), 17.

disukai anak-anak. Setiap gambar, warna dan simbol saling berkaitan sebagai penjelasan mengenai pokok bahasan dari materi pembelajaran.

Mind mapping adalah salah satu metode pembelajaran yang secara otomatis memberikan semangat kepada siswa sehingga siswa tertarik menerima pembelajaran dan bekerja sama di dalam kelas. Strategi *mind mapping* ini juga dapat membuat pelajaran dan presentasi lebih spontan, kreatif, dan menyenangkan baik bagi guru maupun bagi siswa dan *mind mapping* hanya menyajikan material yang relevan dalam bentuk yang jelas, mudah dipahami dan mudah di ingat, sehingga siswa cenderung mendapat nilai yang lebih baik.⁹

Menurut peneliti strategi *mind mapping* ini merupakan cara kreatif bagi tiap-tiap santri khususnya dilembaga Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji untuk menghasilkan gagasan dan mencatat apa yang dipelajari. Model pembelajaran ini menuntut para santri untuk membuat peta pemikirannya sendiri, dengan cara menghubungkan konsep utama dengan sub-sub konsepnya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman sekaligus perkembangan daya nalar, imajinasi, dan daya kreatifitas santri.

Dengan membuat *mind mapping* memungkinkan santri untuk mengidentifikasi dengan jelas dan untuk meningkatkan kreatifitas tingkat pemahaman santri. Pembelajaran kitab fiqih pada mata pelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji menggunakan strategi *Mind Mapping*, menurut ustad Badrus Salamselaku pengajar kitab fathul qorib

⁹ Tony dan Barry Buzan, *Memahami Peta Pikiran* (Batam Centre: Interaksara, 2004), 270.

strategi *mind mapping* merupakan strategi yang sangat bagus untuk meningkatkan hafalan dan pemahaman santri serta santri lebih aktif didalam kelas.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas sebuah penelitian dengan judul: STRATEGI *MIND MAPPING* PADA KITAB FIQIH FATHUL QORIB DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN AL-IKHLASH RAMBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus kajian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui penelitian.¹⁰ Adapun fokus penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Penerapan Strategi *Mind Mapping* pada mata pelajaran Fathul Qorib di madrasah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diformulasikan kedalam fokus kajian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan *mind mapping* pada kitab fathul qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan *mind mapping* pada kitab fathul qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2018), 72.

3. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat strategi *mind mapping* pada kitab fathul qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah di rumuskan sebelumnya.¹¹ Berdasarkan fokus penelitian yang merupakan rumusan masalah dari penelitian ini maka peneliti ini mempunyai tujuan terhadap pokok pembahasan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan *mind mapping* pada kitab fathul qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan *mind mapping* pada kitab fathul qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat tentang penerapan *mind mapping* pada kitab fathul qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

¹¹ Ibid., 73.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹² Kegunaan hasil penelitian dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

Dalam sebuah penelitian akan lebih indah bila mana penelitian tersebut bisa bermanfaat bagi peneliti sendiri sebagai bahan referensi terlebih kepada semua orang. Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman serta memperkaya kajian di dunia akademik yakni mengkaji mengenai salah satu referensi mengenai penerapan strategi di sebuah lingkungan sekolah, madrasah atau yayasan pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan mengenai penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar. Serta dapat juga memberikan ilmu pengetahuan khususnya dalam penerapan

¹² Ibid., 73.

strategi mind mapping di sebuah lingkungan sekolah, madrasah atau yayasan pendidikan.

b. Bagi Kampus IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di lingkungan kampus khususnya untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Serta penelitian ini sebagai literatur atau referensi penelitian terdahulu pada waktu selanjutnya.

c. Bagi Madrasah Diniyah Al-Ikhlash

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan sebuah kontribusi dan acuan untuk mengembangkan pendidikan di madrasah diniyah Al-Ikhlash yang lebih berkualitas. Serta menjadi sebuah salah satu literature dan arsip pendidikan yang bisa diterapkan oleh dewan guru yang baru.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadikan titik perhatian penelitian didalam judul ini. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³ Adapun tujuannya tidak lain adalah memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud dan kandungan serta alur pembahasan. Maka dari itu peneliti akan menuliskan kata yang menjadi

¹³ Ibid., 73.

titik terpenting dalam judul penelitian ini. Adapun arti dari masing masing kata tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Mind Mapping*

Mind mapping salah satu dari metode pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan fungsi otak kanan dan dan otak kiri. Sehingga pembelajaran akan lebih hidup, variatif, dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreatifitas.

2. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, sedangkan strategi yang dimaksud dalam judul ini adalah tatik atau rencana yang disusun untuk mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah ditentukan oleh guru dalam sebuah pembelajaran.

3. Fiqih

Fiqih secara bahasa adalah pemahaman. Sedangkan menurut Abdul Kholaf secara istilah adalah kumpulan hukum-hukum syara' yang bersifat amali yang diambil dari dalil-dalil yang terprinci.

Berdasarkan pengertian diatas dapat difahami bahwa strategi *mind mapping* adalah rangkaian perencanaan, pelaksanaan dan eksekusi

pembelajaran menggunakan gambar dan warna untuk mengoptimalkan ide-ide kreatif siswa dan mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan Skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskripsi naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁴ Sistematika dalam penelitian ini yaitu:

1. Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latarbelakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.
2. Bab II : Kajian kepustakaan, dalam bab ini penulis menguraikan penelitian terdahulu dan kajian teori.
3. Bab III : Metode penelitian, dalam bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV : Penyajian data dan analisis, dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan
5. Bab V : Penutup, yang didalamnya membahas kesimpulan dan saran.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,73.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian peneliti membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah dipublikasikan ataupun belum dipublikasikan.¹⁵ Dengan adanya langkah-langkah ini maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, adapun penelitian terdahulu antara lain:

1. Priyono, NPM 2008.38.0101.0560, Skripsi Fakultas Agama Islam di Universitas Islam Jember, pada tahun 2012, dengan judul skripsi: “Implementasi Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”, dengan rumusan masalah: a). bagaimana implementasi strategi Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013. b). bagaimana implementasi strategi Jigsaw Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013. c). bagaimana factor penghambat dan pendukung implementasi strategi Jigsaw Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 74.

2012/2013. Dengan kesimpulan skripsi ini adalah implementasi strategi Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013 sudah cukup efektif dan strategi ini sangat membantu guru fiqih sehingga dapat membuat siswa aktif dan kerjasama dalam belajar antara siswa, dengan adanya strategi ini siswa dapat mudah memahami materi yang telah diajarkan dengan waktu yang sangat singkat.¹⁶ Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kitab fiqih, sedangkan perbedaannya kalau penulis ini menjelaskan tentang strategi cooperative learning pada mata pelajaran fiqih, sedangkan skripsi yang dibuat oleh peneliti adalah tentang strategi *mind mapping* pada mata pelajaran fiqih kitab fathul qorib dengan bertitik fokus pada aspek thaharah

2. Iffah Ainur Rohmah, Nim 084141500, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember tahun 2018, yang berjudul “Penerapan Strategi Peta Pikiran (*Mind mapping*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama PLUS Darus Sholah Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dengan fokus penelitiannya yaitu: a). bagaimanakah penerapan strategi peta pikiran (*mind mapping*) pada aspek akidah di SMP “PLUS” Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?. b) bagaimanakah penerapan strategi peta pikiran (*mind mapping*) pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada aspek ibadah di SMP “PLUS” Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?. c) bagaimanakah

¹⁶ Priyono, Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Jember

penerapan strategi peta pikiran (*mind mapping*) pada aspek akhlaq di SMP “PLUS” darus sholah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?. Dengan kesimpulan dalam skripsi ini adalah strategi *mind mapping* pada mata pelajaran PAI di SMP “PLUS” darus sholah jember sangat evektif dalam proses pembelajaran.¹⁷ Persamaannya peneliti dengan peneliti ini adalah sama-sama membahas tentang strategi *mind mapping*, sedangkan perbedaannya penulis ini menjelaskan tentang mata pelajaran PAI dengan bertitik fokus pada aspek ibadah, aspek akhlaq dan aspek keimanan, sedangkan peneliti ini meneliti tentang strategi *mind mapping* mata pelajaran fiqih kitab fathul qorib dengan bertitik fokus pada aspek thaharah

3. Badrul Fuad, Nim 083141404 Skripsi yang di tulis oleh Badrul Fuad dengan judul “Pengembangan Strategi Pembelajaran Bimbigan Membaca Kitab Dengan Model Quantum Learning (Studi Analisis Penggunaan Peta Pikiran)”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka (*library reseach*). Hasil penelitian tersebut adalah sebuah proses kegiatan pembelajaran quantum learning dalam pembelajaran kitab membuat peserta didik tertarik untuk senang megikuti pembelajaran yang fokusnya pada pembalajaran membaca kitab sehingga brjalan sesuai dengan yang diharapkan.¹⁸ Teknik yang digunakan yakni teknik peta pikiran yang mewarnai terhadap kedua bagian otak manusia

¹⁷ Iffah Ainur Rohmah, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

¹⁸ Badrul Fuad, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

yang memiliki fungsi tersendiri. Sedangkan perbedaannya penulis ini menjelaskan tentang quantum learning.

B. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan kajian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusana masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana didalam penelitian kuantitatif.¹⁹ Adapun kajian teori dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Tinjauan Umum Tentang Strategi *Mind mapping*

a. Pengertian *Mind mapping*

Mind mapping adalah strategi yang mempelajari konsep pikiran yang didasarkan pada kerja otak menyimpan informasi. Otak tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang berjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel- sel saraf yang bercabang. Selain itu otak hanya mampu mengingat informasi berupa kata kunci dan gambar. Berdasarkan hal tersebut maka tony buzan menciptakn *mind mapping*.²⁰

Mind mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 75.

²⁰ Dyah Retno, *Cara Instan Melatih Daya Ingat* (Jakarta: Agogos Publishing, 2011), 22.

Mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran.²¹ *mind mapping* merupakan strategi pembelajaran dengan cara meringkas bahan pembelajaran dengan memproyeksikan masalah yang dihadapi dengan bentuk peta atau grafik sehingga siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran.²²

Menurut Andri Sholeh *mind mapping* adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, idea tau gagasan utama dalam materi pembelajaran.²³ otak lebih mudah mengingat dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk, dan perasaan. Peta pikiran atau *mind mapping* menggunakan pingingat-pingingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan.²⁴

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa *mind mapping* adalah sebuah strategi yang kreatif yang dapat menyimpulkan suatu materi pelajaran dengan mengubah teknik-teknik verbal dengan teknik visualisasi gambar yang bervariasi sehingga siswa lebih mudah memahami serta mengingat materi pembelajaran dan strategi *mind mapping* juga memaksimalkan cara kerja otak yang memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak secara maksimal pada diri seseorang. Karena strategi *mind mapping*

²¹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2012), 4.

²² Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif* (Jakarta: Gramedia, 2004), 75.

²³ Dokumentasi, "http://www.unesa.ac.id/data/s2/pendidikan-ekonomi/nuris_syahidah", (06 November 2018 Jam 09:30)

²⁴ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 105.

melibatkan dua sisi otak yaitu otak kanan yang memiliki wilayah (gambar, warna dan imajinasi) dan otak kiri yang memiliki wilayah (kata, angka dan logika) Sehingga memungkinkan otak lebih maksimal merekam seluruh informasi dan menyimpan informasi tersebut.

b. Langkah-langkah *Mind mapping*

Dalam melaksanakan strategi *mind mapping* maka perlu diperhatikan langkah-langkahnya,

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Mengapa?, karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar kesegala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda. Mengapa?, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- 3) Gunakan warna. Mengapa?, karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup, menambah energy kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan
- 4) Hubungkan cabang cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan

seterusnya. Mengapa?, Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.²⁵

Penghubungan cabang cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran kita. Ini serupa dengan cara pohon mengaitkan cabang cabangnya yang menyebar dari batang utama. Jika ada celah celah kecil diantara batang sentral dengan cabang cabang utama dengan cabang dan ranting yang lebih kecil, alam tidak akan bekerja dengan baik! Tanpa hubungan mind map anda, segala sesuatu (terutama ingatan dan pembelajaran) akan berantakan. Jadi buat hubungan.

- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Mengapa?, karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang cabang yang melengkung adan organis, seperti cabang cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
- 6) Gunakan satu kata kunci setiap garis. Mengapa?, karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fliksibilitas kepada *mind mapping*. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. Bila kita menggunakan kata tunggal, setiap kata ini akan lebih bebas dan karenanya lebih bisa memicu ide dan pikiran baru.

²⁵ Toni Buzan, *Buku Pinter Mind mapping*, 8.

Kalimat atau ungkapan cenderung menghambat efek pemicu ini. Mind map yang memiliki lebih banyak kta kunci seperti tangan yang semua sendi jarinya bekerja. Mind yang memiliki kalimat atau ungkapan adalah seperti tangan yang semua jarinya diikat oleh belat kaku.

- 7) Gunaka gambar. Mengapa?, Karena seperti gambar sentral, setiap gamabar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya mempunyai 10 gambar di mind map kita, mind map kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan.²⁶

2. Tinjauan Umum Tentang Thaharah

a. Pengertian thaharah

Kata “*thoharoh*” sama dengan “*nadlafah*” artinya “bersih atau suci”. Sedangkan jika dibaca “*thuharoh*” maka ia mempunyai arti “kelebihan air yang dipergunakan untuk bersesuci”. Dikalangan para ahli fiqh, thoharoh banyak mempunyai banyak pengertian yang antara lain ialah suatu perkara yang menyebabkan seseorang diperbolehkan mengerjakan sholat. Seperti wudlu, mandi tayamum dan menghilangkan najis.²⁷

b. Macam-macam air

Mengingat karena air itu adalah merupakan alat bersesuci, maka pengarang kitab ini memandang perlu menjelaskan macam-macamnya air tersebut beliau berkata: bahwa air yang shah untuk

²⁶ Ibid., 9.

²⁷ Achmad Sunarto, *Terjemah Kitab Fathul Qarib* (Surabaya: Al-Hidayah 1991), 20.

bersuci itu ada 7 (tujuh) macam, yaitu: Air hujan, air laut, Air sungai, air sumur, air sumber, air es dan air embun.²⁸

Ketujuh macam air tersebut diatas, kemudian diringkas menjadi dua yaitu air yang datang dari langit dan air yang dari bumi. Hal ini bila dilihat dari dari segi keadaan yang wujud.sedangkan menurut asalnya semua air itu datang dari langit.

Kemudian air air tersebut dibagi lagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu:

1) Air mutlaq

Air mutlaq, yaitu air yang suci keadaannya dan mensucikan kepada yang lainnya, tidak makruh memakainya jauh dari adanya qoyyid (ikatan) yang tetap, maka tidak akan berakibat bahaya adanya qoyyid yang pecah seperti air sumur yang keadaannya mutlaq (sucinya).²⁹

2) Air musyammas

Air musyammas pada hakikatnya adalah air yang suci mensucikan, tapi makruh memakainya dibadan saja, tidak makruh untuk mensucikan pakaian, yaitu air yang dipanaskan dengan sinar matahari.³⁰ Menurut pandangan syara', air yang dipanaskan dengan sinar matahari dalam tempat selain yang terdiri dari emas dan perak, maka hukumnya makruh. Selanjutnya apabila air yang panas tersebut menjadi dingin lagi, maka tidak makruh

²⁸ Ibid., 21.

²⁹ Ibid., 23.

³⁰ Ibid., 24.

memakainya. Imam Nawawi berpendirian, bahwa air tersebut hukumnya muthlaq tidak makruh, tetapi justru makruh memakai air yang sangat panas atau dingin sekali.

3) Air mustakmal

Air mustakmal adalah air yang suci, tidak dapat mensucikan kepada yang lainnya, yaitu air mustakmal yaitu air yang sudah pernah terpakai untuk menghilangkan hadats atau najis, jika memang air itu tadi tidak berubah dari asal mulanya sesudah diperkirakan adanya air yang meresap pada benda yang dibasuh.³¹

Sehingga dapat kita fahami bahwa air yang suci tidak dapat mensucikan adalah air yang berubah salah satu dari beberapa sifatnya yang disebabkan kecampuran benda-benda suci, sehingga menjadikan hilangnya nama kemutlaqannya air tersebut, maka air ini dihukumi sama dengan hukumnya air mustakmal dalam arti ia masih tetap suci, tetapi tidak dapat mensucikan. Perubahan air itu tadi dapat dibuktikan, baik dengan panca indra atau hanya dengan perkiraan, sebagaimana bila air tersebut kecampuran benda-benda yang kebetula sifatnya sama. Misalnya kecampuran air mawar yang sudah hilang baunya atau juga kecampuran air mustakmal.

Apabila air itu berubah, tidak sampai menghilangkan nama air muthlaq. Misalnya disebabkan kecampuran benda suci dengan sedikit mengalami perubahan, maka air itu hukumnya suci dan

³¹ Ibid., 25.

mensucikan. Demikian juga bila air tadi berubah sebab campur dengan benda yang menurut lahirnya mempunyai sifat yang sama dengan air itu, akan tetapi dapat diperkirakan bahwa benda benda itu tadi berbeda sifatnya dan tidak akan dapat merubah keadaan air tersebut, maka air yang semacam ini hukumnya suci dan mensucikan.

Pengarang kitab ini berpendapat bahwa kata “*khaalathahu*” yang artinya: “benda itu bercampur dengan air” adalah dikandung maksud untuk mengecualikan air yang berubah sebab berdampingan dengan perkara yang suci yang memungkinkan dapat dipisahkan atau dapat dipelihara indra. Seperti bercampur dengan minyak (meskipun berubahnya itu banyak), maka status hukum air itu tetap masih suci. Demikian pula terhadap air yang berubah sebab campur dengan benda yang tidak dapat mengakibatkan air tersebut bertambah banyak. Seperti campur dengan lumpur dan ganggeng serta segala macam benda yang ada di air. Atau air itu berubah (dengan sendirinya) karna terlalu lama berhenti ditempatnya, maka air yang semacam ini hukumnya tetap suci.

4) Air najis

Air najis, yaitu air suci yang terkena najis yang tidak ma’fu air najis ini terbagi menjadi dua yaitu:

a) Air sedikit

Air sedikit adalah air kurang dari dua kulah yang terkena najis, baik ia berubah atau tidak. dan terkecuali apabila air tersebut terkena najis yang ma'fu, seperti kejatuhan bangkai hewan yang tidak mengalir darahnya. (misalnya: semut, lalat dan sebagainya), asalkan saja bangkai itu tadi tidak sengaja dimasukkan kedalam air itu dan tidak menyebabkan berubahnya air, maka air yang demikian keadaannya adalah suci hukumnya. Dan juga bila najis tersebut tidak dapat dilihat oleh mata dan tidak dapat pula membuat benda cairnya (air) menjadi najis, maka hukumnya air itu tetap suci. Dan terkecuali juga beberapa contoh yang tersebut didalam kitab yang panjang lebar keterangannya.

b) Air banyak

Air yang banyak (lebih dari dua kulah) yang berubah sebab kemasukan sesuatu, baik itu berubahnya sedikit atau banyak. Adapun yang dinamakan "air dua kulah" menurut ukuran negeri bagdad, yaitu sebanyak 500 kati atau 10 blek inilah pendapat yang shaheh. Sedangkan menurut per 1 (satu) kati menurut pandangan imam nawawi adalah bernilai 128 dirham lebih $\frac{4}{7}$ dirham selanjutnya pengarang kitab ini tidak membicarakan bagian air yang nomor 5 yaitu air suci yang diperbolehkan menggunakannya dengan jalan ghasab atau air

yang ada ditepi jalan untuk persediaan orang-orang yang sama membutuhkan minum.

c. Thaharah dari hada kecil

1) Pengertian wudlu'

Kata wudlu' dibaca dhummah huruf wawunya menurut pendapat yang lebih masyhur yang dimaksudkan disini ialah nama bagi suatu perbuatan dan dibaca fathah huruf wawunya berarti nama bagi suatu perbuatan dan dibaca fathah huruf wawunya berarti nama bagi sesuatu benda yang dibuat wudlu. Pengertian yang pertama tadi mengandung beberapa fardlu dan sunnah.

2) Fardlu-fardunya wudlu'

Mushonnif menerangkan tentang fardlu-fardlunya wudlu' dalam perkataannya, bahwa fardlu fardlu wudlu' itu ada 6 perkara, yaitu:

a) Niat

Niat, menurut syara' hakikat niat adalah menuju sesuatu yang dibarengi dengan mengerjakannya. Jika tidak disertai mengerjakannya, maka ia dinamai "azam" niat tersebut dikerjakan ketika membasuh permulaan bagian muka artinya ia dilakukan bersamaan dengan membasuh bagian muka, artinya ia dilakukan bersamaan dengan

membasuh bagian muka, tidak secara keseluruhannya, tidak sebelum membasuhnya dan juga tidak sesudahnya.

Wajiblah niat bagi orang yang menghilangkan hadas dari beberapa hadasnya (wudlu). Atau baginya niat mengerjakan fardlunya wudlu' saja atau pula niat bersesuci dari hadats. 1 apabila yang berwudlu tidak mengucapkan niat menghilangkan hadats maka tidak sah wudlunya. Oleh karena itu sebaiknya niat itu ditempuh dengan cara sebagaimana yang sudah biasa dilakukan sehari-hari yakni niat membersihkan (bersesuci) dari hadats, maka hukumnya sudah sah.

b) Membasuh seluruh bagian muka.

Adapun yang disebut “muka” maka batasannya adalah mulai tempat tumbuhnya rambut kepala sampai bagian bawah dagu, dan dari mulai sentil (tempat anting-anting) telinga yang kanan sampai telinga yang kiri. Apabila pada bagian muka tersebut terdapat rambut yang tumbuh , baik tumbuh tipis (jarang-jarang) atau tebal, maka wajib membasuh bagian luar dan bagian dalam yakni bagian yang menjadi tempat tumbuhnya rambut itu.

Adapun jenggot yang tebal, yakni sekiranya orang yang berbicara (dihadapannya)tidak mengetahui kulitnya, maka cukuplah membasuh pada bagian lahirnya saja.

berbeda dengan rambut yang tipis (jarang-jarang) yaitu rambut sekiranya orang yang diajak berbicara dapat melihat kulitnya maka wajiblah menyampaikan air kekulitnya.

Adapun yang mengecualikan jenggotnya orang perempuan dan orang banci, karena itu wajib bagi keduanya membasuh rambut jenggotnya sampai kulit-kulitnya. Agar supaya pembasuhan itu dapat merata sebaiknya air itu senantiasa dimasukkan ke dalam bagian bagian yang harus terkena air, seperti bagian kepala, leher dan bagian bagian yang ada dibawah jenggot itu sendiri.

c) Membasuh dua tangan sampai siku-sikunya.

Apabila seseorang tidak mempunyai siku-siku, maka pembasuhan dapat dilakukan dengan cukup memperirakaan saja. Dan juga wajib membasuh benda-benda yang terdapat pada dua tangan. Misalnya: rambut (bulu), uci-uci, anak jari tambahan, kuku. Dan semua benda yang ada dibawah kuku (kotoran) maka wajib dihilangkan, sebab hal itu dapat mengakibatkan terhalangnya air untuk sampai ke bagian (juz) yang ada dibawah kuku.

- d) Mengusap sebagian dari kepala, baik laki-laki maupun perempuan, juga diperbolehkan mengusap sebagian rambut yang ada pada batasan kepala.

Sedangkan cara mengusapnya tidaklah harus dengan tangan, akan tetapi diperkenankan mengusap dengan kain bekas atau lainnya. Seandainya terjadi seseorang membasuh kepalanya (bukan mengusap) maka hukumnya diperbolehkan. Demikian pula bila orang tersebut memasukkan tangannya yang sudah dibasahi air misalnya, didalam kolam sedang ia tidak menggerakkan tangannya itu maka hukumnya shah.

- e) Membasuh dua kaki beserta kedua mata kaki.

Jika orang yang wudlu itu tidak memakai dua muzah. apabila memakai dua muzah, maka wajib baginya mengusap kedua muzah tersebut atau membasuh kedua mata kaki. Dan juga wajib membasuh setiap benda yang terdapat diatas kedua kaki, misalnya: rambut, uci-uci dan anak jari tambahan sebagaimana yang terjadi yang terjadi pada pembahasan kedua tangan diatas.

- f) Tertib

Tertib (berurutan) didalam mengerjakan wudlu sesuai dengan urutan rukun (fardhunya) yang telah diatur oleh syara'. Seandainya terjadi orang yang berwudlu itu

lupa mengerjakan fardluya secara tertib, maka hukumnya tidak shah. Demikian pula jika terdapat empat orang, mereka ini membasuh beberapa anggotanya orang yang wudlu meskipun hanya sekali dengan seijin dari yang berwudlu tersebut, maka yang dihukumi hilang hadatsnya adalah hanya pada bagian muka saja.

3) Sunnah-sunnahnya wudlu'

Adapun sunnatnya wudlu itu ada sepuluh macam perkara, diantaranya:

a) Membaca bismillah pada permulaanya.

Paling tidak membaca bismillah dan sempurnanya yaitu bismillahir rahmanir rahim, seandainya ia tertinggal membaca bismillah pada permulaanya, maka boleh dibaca ditengah-tengahnya. Bila sampai selesai wudlu masih belum membaca bismillah, maka cukup tidak perlu membacanya.

b) Membasuh kedua telapak sampai dengan pergelangannya yang dikerjakan sebelum berkumur

Jika ragu-ragu dalam kesuciannya maka sunnat membasuh sampai 3 kali sebelum dimasukkan kedalam tempat air (sedang airnya) kurang dari dua kulah. Apabila orang yang berwudlu tersebut belum membasuh kedua telapak tangannya, maka makruh hukumnya memasukkan

kedalam air yang ada ditempat itu, dan bila da telah yakin kesucian kedua telapak tangannya, maka hukumnya tidak makruh baginya untuk membasuh keduanya.

c) Berkumur sesudah membasuh kedua telapak tangan.

Jika orang yang berwudlu itu memasukkan air kedalam mulut, baik ia mengkumurkan air itu didalam mulutnya atau memuntahkannya, maka yang demikian ini sudah termasuk mendapatkan kesunnatan.

Sedangkan bila menghendaki yang lebih sempurna maka caranya yaitu dengan mengkumurkan air tersebut didalam mulut terus dimuntahkan. Menghirup air kedalam hidung, dan dinyatakan kesunnatan dalam hal ini dengan memasukkan air kedalam hidung sampai keronggganya, baik mengerikan atau tidak.

Apabila meehendaki yang lebih sempurna maka sebaiknya memang air tersebut dihirup samapi rongga hidung, meskipun dalam keadaan yang mengerikan. Apabila keduanya (menghirup air kedalam hidung dan berkumur) itu dikumpulka maksudnya dikerjakan secra bersama, maka yang demikian itu lebih baik dari pada dipisah-pisahkan

- d) Meratakan didalam mengusap kepala.

Adapun mengusap dari sebagian kepala, maka hukumnya sudah jelas yaitu wajib. Apabila orang yang berwudlu itu tidak melepaskan atau membuka tutup kepala misalnya: surban atau yang lainnya, maka hukumnya cukup mengusap pada bagian atasnya surban itu tadi.

- e) Mengusap seluruh bagian kedua telinga, sampai pada bagian muka atau belakang sampai kelipat-lipatannya, juga sampai pada lobang-lobang telinga itu memakai air yang baru dan tidak boleh menggunakan air yang terdapat pada bagian wajah dan atau yang dikepala.

Adapun cara mengusap telinga supaya dapat merata yaitu jari penunjuk dimasukkan kedalam lobang telinga lalu diputar (digerakkan dari bawah keatas) pada bagian lipatan-lipatannya. Kemudian ibu jarinya digerakkan untuk meratakan bagian telinga yang dibelakang. Kemudian kedua telapak tangan dibasahi air terus dipertemukan dengan kedua telinga secara jelas.

- f) Memasukkan air ke dalam sela-sela rambut jenggot yang tebal bagi orang laki-laki dengan jalan ditekan-tekan tangannya (jari-jarinya) pada sela-sela rambut jenggotnya.

Sedangkan rambut jenggot yang tipis (jarang-jarang) yang terdapat orang laki-laki, perempuan dan orang yang

banci, maka wajib menyampaikan air pada sela-sela rambut jenggot tersebut. Adapun caranya yaitu dengan memasukkan beberapa jarinya (kesela-seela) jenggot dari arah bagian bawah jenggot itu.

- g) Memasukkan air pada sela-sela jari-jari kedua tangan dan kaki. Hal ini jika dilakukan jika memang air tersebut dapat sampai ke dalam sela-sela itu dengan tanpa dimasukkan padanya.

Apabila air itu tidak dapat sampai kesela-sela kecuali dengan dimasukkan, maka menyampaikan air kesela-sela tersebut hukumnya wajib. sedang apabila jari-jari itu dalam keadaan berhimpitan sehingga tidak memungkinkan air dapat sampai ke dalam sela-selanya, maka haram hukumnya membelah jari-jari tersebut karena hendak menyela-nyela.

Adapun caranya menyampaikan air ke dalam sela-sela jari yaitu dengan berpanca (memasukkan jari-jari tangan ke dalam sela-sela jari tangan yang satunya) sedangkan cara menyela-nyelai jari kaki yaitu memasukkan kelingking tangan kiri dari arah bawah, mulai dari kelingking kaki kanan selesai pada kelingking kaki kiri.

- h) Mendahulukan anggota daripada yang kiri.

Seperti tangan dan kaki anggota yang mudah memsucikannya dengan cara berbarengan (kanan dan kiri) seperti dua telinga dan pipi, maka tidak sunnah mendahulukan yang kanan atas yang kiri, tetapi keduanya boleh disucikan (dibasuh atau diusap bersama-sama).

- i) Mengulang tiga kali pada setiap anggota yang dibasuh atau diusap

Hal ini sesuai dengan perkataan mushonif sendiri bahwa “bersesuci itu sunnah mengulang tiga kali” dan menurut sebagian keterangan bahwa mengulang itu bagi anggota yang dibasuh dan diusap.

- j) Sambung menyambung

Artinya perbuatan wudlu' (membasuh atau mengusap) diantara dua anggota tidak boleh berhenti lama, tetapi segera dilakukan pencucian satu anggota dari anggota yang sebelumnya, sekiranya anggota yang ada didepannya belum kering kembali disertai cuaca sedang dan jaga situasi dan kondisinya. Sunnatnya melakukan perbuatan (membasuh atau mengusap) dalam berwudlu itu tadi dengan mengulang itu sampai tiga kali, maka yang dinyatakan sebagai perbuatan pembasuhan atau usapan adalah perbuatan yang akhir (yang ketiga).

Sambung menyambung perbuatan dalam wudlu itu adalah disunnahkan bagi selain orang yang berada dalam keadaan dharurat, bahwa waktunya itu masih luas (longgar). Sedang bagi orang yang dalam keadaan dharurat, maka perbuatan sambung menyambung tersebut hukumnya wajib. Disamping sepuluh perbuatan sunnat yang ada didalam wudlu sebagaimana yang telah diterangkan didalam kitab-kitab yang panjang lebar keterangannya.

4) Perkara yang membatalkan wudu'

Pasal ini menerangkan tentang perkara-perkara yang membatalkan wudlu yang dinamakan juga sebagai sebab-sebab hadats. Adapun perkara yang membatalkan wudlu itu ada lima perkara, yaitu:

- a) Adanya sesuatu yang telah keluar dari salah satu jalan yaitu qubul dan dubur

Orang yang berwudlu yang hidup secara sempurna, biasa keluar seperti kencing dann berak atau tidak bisa seperti darah dan krikil dalam keadaan najis seperti contoh ini. Atau sesuatu yang suci, seoperti kermi; kecuali air mani yang keluar dari orang yang mempunyai wudlu sebab mimpi dalam posisi duduk yang dua pantatnya tidaak berubah dari tempat semula, jika demikian tidak

membatalkan wudlu. Tetapi menjadi sulit bila wudlu itu rusak sebab keluarnya sesuatu dari dua farji (karena banci) secara bersama.

- b) Tidur dalam posisi tidak menetap pantatnya pada bumi atau lantai.

Hal ini yang mengecualikan bagi orang yang mempunyai wudlu yang tidur secara duduk yang tidak menetapkan pantatnya, atau tidur dengan berdiri atau tidur dengan menghadap keatas meskipun pantatnya tetap, maka demikian itu tidak membatalkan wudlu.

- c) Hilang akal yang disebabkan karena mabuk, sakit, gila, ayun, dan lain sebagainya.
- d) Menyentuhnya orang laki-laki kepada orang perempuan lain yang bukan mahramnya, meskipun sudah menjadi mayit.

Adapun yang dimaksud dengan orang laki-laki dan perempuan yaitu yang sudah sampai batas ukuran syahwat menurut kebiasaan. Sedangkan yang dimaksud dengan mahram yaitu perempuan yang haram untuk dikawin karena masih ada tali nasab, atau tali susuan atau karena masih ada hubungan mertua. Adapun perkataan mushonnif “dengan tanpa alat pemisah” adalah mengecualikan

apabila memang terdapat alat pemisah maka yang demikian ini tidak membatalkan wudlu.

- e) Menyentuh farji (kemaluan) anak adam dengan bathinnya telapak tangan dai diri orang yang berwudlu dan yang lainnya, baik dia laki-laki atau perempuan, kecil atau besar, masih hidup atau yang sudah mati.

Adapun lafadl “Al-Adamiy” dinyatakan gugur menurut sebagian keterangan kitab matan. Demikian juga gugur perkataan mushonnif “ dan menyentuh lubang duburnya anak Adam”, karena merusakkan wudlu.

- f) Menurut qoul Imam Syafi’I yang dahulu, bahwa hal itu tidak dapat merusakkan wudlu.

Adapun yang dimaksud dengan “lubang dubur” yaitu bertemu nya lubang yang menembus (terus). Sedeng yang dikehendaki dengan pengertian “bathinnya telapak tangan taitu telapak tangan beserta bathinnya (bagian dalam) dari seluruh jari-jari. Dan hal itu mengecualikan bagian luar dari telapak tangan, bagian sampingnya, bagian ujung-ujungnya dan sesuatu yang ada diantara seluruh jari-jari, maka semuanya itu tidak membatalkan wudlu.

d. Thaharah dari hadas besar

1) Pengertian mandi

Mandi (al-gush). Menurut lughat, mandi disebut mengalirnya air pada sesuatu sedangkan menurut syarak ialah mengalirnya air keseluruh anggota tubuh dengan niat yang dikhususkan.³² Dijelaskan pula dikitab yang berbeda mandi diartikan dengan membasuh semua anggota tubuh disertai dengan niat, dimana niat itulah yang membedakan antara mandi untuk ibadah atau hanya sekedar kebiasaan.³³

Menurut dua pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa mandi adalah membasuh atau mengalirkan air keseluruh anggota tubuh baik yang berupa kulit, rambut, maupun kuku dengan menggunakan niat yang dikhususkan agar dapat membedakan antara mandi untuk hadats besar atau hanya untuk membersihkan badan seperti kebiasaan. Al ghaslu atau mandi memiliki fardhu fardhu yang harus dipenuhi dan memiliki beberapa kesunnahan.

2) Fardhu- fardhu mandi

a) Niat

Niat adalah menyengaja melakukan sesuatu yang disertai dengan pekerjaan dan tempat niat didalam hati.³⁴

Niat diharuskan sesuai dengan hadats yang akan

³² Ahmad sunarto, *Terjemah Fathul Qorib*, 157.

³³ Amiruddin, *Fathul Baari* (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2002), 388.

³⁴ Khoiruddin, *Sullam taufiq* (Surabaya: Salim Nabhan, 2000), 30.

disucikan, apabila hadtsnya karna junub maka niatnya menghilangkan hadats janabah demikian juga apabila hadatsnya haid maka niat mandinya menghilangkan hadats haid.³⁵

b) Menghilangkan najis

Menghilangkan najis yang dimaksud dalam bab mandi adalah membasuh anggota badan ketika terdapat najis. Menurut Imam Nawawi membasuh anggota badan yang terkena najis cukup satu kali basuhan sudah dianggap shah apabila najisnya hukmiyah dan apabila najis tersebut ainiyah maka wajib dua kali basuhan.

c) Meratakan air hingga sampai keseluruhan rambut dan kulit

Kata seluruh rambut diatas memiliki makna tidak ada perbedaan antara rambut yang tumbuh dibagian kepala dan yang tumbuh dibagian lainnya, tiada perbedaan antara rambut yang tumbuh lebat atau jarang-jarang wajib di aliri dengan air dan yang dimaksud dengan kulit seluruh bagian muka kulit yang tampak oleh mata seperti lubang telinga.

3) Pekara yang disunnahkan ketika mandi

- a) Membaca basmalah
- b) Wudlu sebelum mandi.

³⁵ Ibid., 60.

Wudlu sebelum mandi sama halnya dengan wudlu untuk sholat yang memiliki enam fardhu, juga disertai niat melakukan wudlu untuk kesunnahan mandi

- c) Meratakan air dengan tangan atau bisa disebut dengan menggosok seluruh anggota tubuh dengan tangan ketika mandi.
- d) Muwalah (bersambung)
- e) Mendahulukan tangan yang kanan daripada yang kiri.

e. Tayamum

1) Pengertian tayamum

Tayamum secara lughat (Al qashdu) adalah kesengajaan. Sedangkan menurut syara' adalah mendatangkan debu yang suci ke seluruh wajah dan kedua tangan sebagai ganti dari wudlu atau mandi dengan ketentuan-ketentuan yang dikhususkan.³⁶ di penjelasan yang lain tayamum adalah menyengaja memukulkan kedua telapak tangan ke tanah untuk mengusap wajah dan kedua tangan dengan niat agar shah melakukan sholat dan ibadah yang serupa.

2) Syarat-syarat tayamum

- a) Adanya udzur atau halangan sebab sakit atau bepergian.
- b) Masuk waktu sholat.

³⁶ Ahmad sunarto, *Terjemah Fathul Qorib*. 76

- c) Harus mencari air terlebih dahulu setelah masuk waktu sholat.
 - d) Keterhalangan menggunakan air seperti ketika menggunakannya salah satu anggota badan akan tidak berfungsi.
 - e) Memakai debu yang suci dan tidak basah.
- 3) Fardlu-fardlu tayamum
- a) Niat dalam hati dengan mengiringi fardu yang kedua.³⁷
 - b) Mengusap wajah.
 - c) Mengusap kedua tangan.
 - d) Tertib.
- 4) Sunnah-sunnah Tayamum
- a) Membaca basmalah
 - b) Mendahulukan tangan kanan dari tangan yang kiri.
 - c) Muwalah (bersambung).
- 5) Perkara yang membatalkan tayamum.
- a) Segala perkara yang membatalkan wudlu.
 - b) Melihat air ketika hendak sholat
 - c) Murtad atau keluar dari Islam.

³⁷ Umar Sulaiman. *Fiqih Niat Dalam Ibadah* (Jakarta : Gemma Insani, 2005),171

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini, berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti, yaitu pendekatan kualitatif. Sementara jenis penelitian misalnya dapat mengambil studi kasus, penelitian tindakan masyarakat, dan atau jenis lainya.³⁸

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁹ Umumnya penelitian tidak mungkin disebut penelitian ilmiah jika tanpa melakukan prosedur kerja yang logis dan sistematis. Dalam penelitian, prosedur kerja disebut juga dengan prosedur penelitian.

Jadi metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian guna tercapainya suatu tujuan penelitian. Untuk memperoleh data atau informasi yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya disini menggunakan penelitian

³⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 74.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) 2.

deskriptif yaitu merupakan jenis penelitian yang pemecahan masalahnya menggunakan data data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode mind map pada mata pelajaran fiqih fathul qarib khususnya kepada para santri di Madrasah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di sebuah lembaga yang berada di Madrasah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember.

Latar belakang di lembaga ini berdiri atas naungan Yayasan Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember. dimana dalam sebuah yayasan tersebut terdiri dari beberapa lembaga diantaranya pondok pesantren salafiyah, pondok pesantren modern. Adapun peneliti memilih untuk penelitian disini, dikarenakan berbagai banyak pertimbangan mengenai mata Pelajaran tambahan yang banyak yang menjadi sebuah mata pelajaran pokok salah satunya adalah keaswajahan. Misi dari pembelajaran keaswajahan salah satunya adalah untuk menanamkan pada diri peserta didik dalam kesehariannya untuk selalu berperilaku, beramal sesuai landasah *ahlu sunnah wal jamaah*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dikarenakan latar belakang peserta didik mencakup banyak lapisan masyarakat yang beragam.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapayang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijanging sehingga validitasnya dapat dijamin.

Penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik *purposive* (bertujuan). Dimana peneliti menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian. Oleh karena itu peneliti mengambil jenis subyek penelitian dengan menggunakan tehnik *purposive* dengan tujuan agar data atau informasi yang diperoleh dari informan lebih dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini subyek penelitian yang dijadikan sumber informasi diantaranya:

1. Kepala Yayasan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember
2. Kepala Madrasah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember
3. Ustad dan Ustadzah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember
4. Para santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁰

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dengan metode ini orang melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

Dari proses pelaksanaan proses pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua diantaranya:

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Non Partisipatif

Observasi Non Partisipatif Adalah observasi yang dilakukan di mana si peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang sedang diteliti.⁴¹

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif . Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

⁴¹ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 119.

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam teknik wawancara tersebut adalah:

1. Perencanaan metode *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menghafal santri pada mata pelajaran fathul qorib bab thaharah di Al-Ikhlash Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2018/2019
2. Pelaksanaan metode *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menghafal santri pada mata pelajaran fathul qorib bab thaharah di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2018/2019
3. Faktor pendukung dan penghambat metode *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan memahami Santri pada mata pelajaran fathul qorib di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2018/2019

⁴² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴³ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.⁴⁴

Adapun data yang ingin diperoleh dalam teknik dokumenter ini adalah:

1. Gambaran Objektif Madrasah Pondok Pesantren Al-Ikhlash.
2. Denah lokasi Madrasah Pondok Pesantren Al-Ikhlash
3. Foto atau gambar mengenai kegiatan belajar mengajar di Madrasah Pondok Pesantren Al-Ikhlash

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

⁴³ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian*, 148.

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 217.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif karena peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan.

Untuk memudahkan peneliti mengolah data maka setelah memperoleh data secara keseluruhan peneliti segera mereduksi data, selanjutnya menyajikan data dan yang terakhir menarik kesimpulan. Sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.⁴⁵

1. Konjungsi data

Konjungsi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini dalam mereduksi data peneliti menulis seluruh data yang didapat baik itu dari wawancara maupun observasi dari informan dalam subjek penelitian.

2. kondensi data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan *display* data atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

⁴⁵ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi UI-Press, 2014) 15.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang, atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁶

F. Keabsahan Data

Hasil penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya oleh semua pihak perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dimana triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan metode yang sama. Sedangkan, triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumenter.

⁴⁶ Ibid., 247.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian.

Tahap penelitian ini terdiri pula atas tahap pra lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap akhir penelitian.

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Menyusun surat ijin meneliti.
 - d. Memilih informan.
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap penelitian lapangan
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian.
 - b. Memasuki lokasi penelitian.
 - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan oleh subjek penelitian.
 - d. Mengumpulkan data yang belum lengkap.
3. Tahap akhir penelitian
 - a. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
 - c. Menyajikan hasil data dalam bentuk laporan.
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi mengenai deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab satu, berisi pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah.

Bab dua, berisi kajian kepustakaan menguraikan penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, berisi metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi tentang inti atau hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima, berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ikhlash Gudang

Karang Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Pondok Pesantren Al-Ikhlash adalah lembaga pendidikan agama Islam yang berada dinaungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Ikhlash yang berlokasi di Jln. Pemuda No. 31 dusun Gudang Karang desa Rambipuji kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember propinsi Jawa Timur.

Sebelum resmi menjadi pondok pesantren awalnya adalah bernama musholla Al-Ikhlash yang merupakan rintisan dari Nyai Hj. Siti Arrohmah. yang merupakan istri KH. Anshori S.Pd.I. Pada waktu itu sebagian besar santri berasal dari kalangan masyarakat sekitar musholla Al-Ikhlash, dan sistim pendidikannya masih bersifat tradisional.

Seiring dengan meningkatnya jumlah santri yang belajar disana dan kebanyakan berasal dari luar desa tersebut maka Suami Nyai Hj. Arrohmah yaitu KH. Anshori S.Pd.I dengan dukungan dari beberapa teman beliau yaitu Ustadz. Ahmad Fauzi Ihsan, Ustadz. Abd.Syukur dan Ustadz. Abdul Jalal berinisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di musholla Al-Ikhlash tersebut. Setelah melalui berbagai musyawarah dan perjuangan akhirnya pada tanggal 22 November 1999 didirikan dan diresmikan menjadi Pondok Pesantren Al-Ikhlash.

Untuk menjawab perkembangan zaman pondok pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember menyelenggarakan berbagai program pendidikan baik yang berbentuk formal, informal dan non formal seperti Taman Pendidikan al-Qur`an (TPQ), Madrasah Diniyah, WAJAR DIKDAS 9 Tahun setara SMP/Mts, SMK Al-Ikhlash, Majelis Ta`lim, Jamiyyah Yasin dan Panti Asuhan. Selain diselenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti menjahit, bordil, otomotif, bela diri, music gambus Ar-Risya, drum band, komputer, pertukangan, sepak bola dan voli.⁴⁷

Perkembangan jaman saat ini sangat berpengaruh besar terhadap perubahan sosial budaya keagamaan masyarakat, bahkan terkait dengan politik keagamaan Indonesia pula bisa merubah drastis corak pesantren yang dahulu kala telah dibuat oleh sesepuh ulama salafunas sholih. Namun perkembangan jaman ini tidaklah menjadi sebuah acuan atau tumpuan penyalahan terhadap perubahan masyarakat itu sendiri. Karena prinsip Islam, menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan social dari sebuah masyarakat dengan tetap mengacu tuntutan nilai-nilai islam adalah sebuah keharusan.⁴⁸

Oleh karena itu perkembangan zaman atau perubahan zaman ini menjadi sebuah modal bagi Pondok Pesantren Al-Ikhlash untuk tetap menjaga prinsip “lama” menghadapi “kekinian” sebagaimana yang selama ini dilaksanakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Ikhlash.

⁴⁷ Dokumentasi, Pondok Pesantren Al-Ikhlash Gudang Karang Rambipuji, Jember, 02 September Tahun 2019.

⁴⁸ Ibid.,

2. Profil Pondok Pesantren Al-Ikhlash Gudang Karang Rambipuji

Nama Pondok Pesantren	: Pondok Pesantren Al-Ikhlash
Alamat Pondok Pesantren	: Jln. Pemuda No. 31 Dusun Gudang Karang Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
No. Telp Pondok Pesantren	: (0331) 712767
Kode Pos	: 68152
Nama Pengasuh	: KH. Anshori S.Pd.I
No. Akte Notaris	: No. 22, Tanggal 22November1999
No. SK Kemenhumkam	: No. AHU-512 350 912 012
Status Tanah	: Akte Ikrar Wakaf

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Ikhlash Gudang Karang Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Pondok Pesantren Al-Ikhlash ini terletak di jalan pemuda No.31 dusun Gudang Karang desa Rambipuji dusun gudang karang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Secara geografis, Pondok Pesantren Al-Ikhlash ini mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Gugut.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pecoro.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan dusun Gudang Rejo desa Rambipuji
- d. Sebelah timur berbatasan dengan desa Rambigundam.⁴⁹

⁴⁹ Ibid., Jember, 03 September Tahun 2019.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ikhlash Gudang Karang Rambipuji

a. Visi Pondok Pesantren Al-Ikhlash Gudang Karang Rambipuji

1. Mencetak Generasi Islam Yang Tafaqquh Fiddin, Berakhlakul Karimah, Berpengetahuan dan Beramal Sesuai Tuntunan Allah SWT dan Rosul-Nya
2. Membina santri agar menjadi santri yang bertaqwa, berakhlak mulia dan berpengetahuan serta tanggap terhadap lingkungan.⁵⁰

b. Misi Pondok Pesantren Al-Ikhlash Gudang Karang Rambipuji

1. Memberikan pendidikan Diniyah sesuai dengan Al-Qur`an dan Hadist.
2. Memberikan pembekalan akhlaqul karimah.
3. Mengikutkan santri diklat dan kursus-kursus.
4. Mengadakan kegiatan muhadlarah dan pidato sebagai bekal dakwah Islamiyah.
5. Memberikan pelatihan kepemimpinan melalui organisasi HISA (Himpunan Santri Al-Ikhlash).⁵¹

c. Tujuan Pondok Pesantren Al-Ikhlash Gudang Karang Rambipuji

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan santri kepada Allah SWT sehingga aktif menjalankan ibadah dan amaliah.
2. Santri diharapkan berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman Taqwa (IMTAQ) secara terpadu.

⁵⁰ Ibid., Jember, 03 September Tahun 2019.

⁵¹ Ibid., Jember, 03 September Tahun 2019.

3. Membentuk kepribadian santri yang luhur serta berakhlakul karimah.
4. Menciptakan sistem belajar yang mendukung terwujudnya motivasi belajar, kecakapan hidup santri di bidang kemampuan berbahasa asing dan mampu menguasai serta menggunakan multi media sistem dalam perangkat computer.
5. Menjadikan Pondok Pesantren Al-Ikhlah Gudang Karang sebagai lembaga pendidikan masa depan Islami dan penuh dengan tanggung jawab.⁵²

5. Struktur Pondok Pesantren Al-Ikhlah Gudang Karang Rambipuji Jember

Struktur pengurus Pondok Pesantren Al-Ikhlah Gudang Karang Rambipuji Jember tahun 2017 dijelaskan pada tabel berikut:⁵³

Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Ikhlah Gudang Karang Rambipuji Tahun 2019

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	KH. Anshori S.Pd.I	Penanggung jawab	Pengasuh
2.	Musthofa R. S.Pd.I	Penasehat	Wakil Pengasuh
5.	Priyono S.Pd.I	Ketua	Pengurus Pon-Pes
6.	Nurrohmah, S.Pd.I	Sekretaris	Ustadzah

⁵² Ibid.,

⁵³ Ibid.,

7.	Fardida, S.S	Bendahara	Ustadzah
----	--------------	-----------	----------

6. Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlah Gudang Karang Rambipuji Kabupaten Jember.⁵⁴

1. Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlah wajib taat pada agama & mengamalkannya, harus membiasakan diri bertanggung jawab, tekun belajar, memelihara kerukunan, tolong-menolong sesamanya, berdasarkan norma-norma susila sesuai dengan Dasar Pancasila.
2. Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlah wajib memelihara kebersihan dan kerapian dirinya dan berpakaian yang pantas sesuai norma-norma kesopanan dan kepribadian Bangsa Indonesia.
3. Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlah wajib menjaga dan memelihara 7K (Keamanan, Kebersihan, Kekompakan, Kedisiplinan, Ketertiban, Keindahan dan Kekeluargaan) di pondok pesantren dan masyarakat.
4. Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlah tidak diperkenankan membawa, membaca, mempertontonkan buku, HP, CD/VCD/DVD dan atau media lain yang bertentangan dengan norma kesusilaan, pendidikan dan pelajaran di pondok pesantren.
5. Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlah dilarang membawa senjata tajam, senjata api dan yang sejenisnya.
6. Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlah tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain yang bersifat mengganggu jalannya pelajaran.

⁵⁴ Ibid., Jember, 04 September Tahun 2019.

7. Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlash harus menjaga nama baik pondok pesantren Al-Ikhlash.
8. Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlash wajib mengikuti pelajaran secara efektif sesuai jadwal pelajaran yang telah disusun pondok pesantren.
9. Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlash wajib menjaga ketertiban dan ketenangan selama PBM (Proses Belajar Mengajar) berlangsung.
10. Selama waktu istirahat, santri di luar kelas dan tidak diperkenankan berada di luar area pondok pesantren.
11. Setelah pelajaran selesai (pulang sekolah) santri agar segera pulang ke asrama masing-masing.

DATA PENGURUS MADRASAH DINIYAH AL-IKHLASH GUDANG

KARANG KECAMATAN RAMBIPUJI JEMBER⁵⁵

NO	JABATAN	L	P	JUMLAH		KETERANGAN
1	Pengasuh	1		1		
2	Tata Usaha	2		2		
3	Bendahara		1	1		
4	Asatidz	14	12	26		
5	Pembantu Umum	1		1		
JUMLAH		18	13	31		

⁵⁵ Ibid., Jember, 04 September Tahun 2019.

DATA SANTRI SESUAI JENJANG PENDIDIKAN⁵⁶

NO	JENJANG PENDIDIKAN	MUKIM		TIDAK MUKIM		JUMLAH
		L	P	L	P	
1	RA/TK/PAUD/TPQ			44	58	102
2	MI/SD/ULA/PAKET A					0
3	MTs/SMP/WUSTHA/PKT B	22	35	6	3	66
4	MA/SMA/SMK	20	30	15	22	87
5	PT/MA'HAD 'ALI	2	2			4
6	SANTRIMURNI			2	2	4
JUMLAH		44	67	67	85	263

7. Keadaan Guru Pondok Pesantren Al-Ikhlash Gudang Karang Rambipuji Jember.⁵⁷

Untuk mewujudkan agar tercapainya cita-cita yang diinginkan dalam sebuah lembaga pendidikan, maka harus ada tenaga pengajar yang profesional dalam setiap bidangnya, giat dalam bekerja dan loyal terhadap tempat kerjanya. Di lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash, tenaga pengajarnya telah diusahakan secara profesional dan mempunyai kompetensi yang bagus dalam bidang pendidikan.

⁵⁶Ibid., Jember, 04 September Tahun 2019.

⁵⁷Ibid., Jember, 04 September Tahun 2019.

Adapun data dari guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Gudang Karang Rambipuji Jember adalah sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut ini:

**DATA USTADZ DAN USTADZAH PONDOK PESANTREN
AL-IKHLASH GUDANG KARANG KECAMATAN
RAMBIPUJI JEMBER⁵⁸**

NO	NAMA GURU	L/P	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	GURU BIDANG STUDI	ALAMAT
1	KH. ANSHORI S.Pd.I	L	Jember	5 Maret 1959	Aqidah ;Akhlaq	Rambipuji – Jember
2	Kyai Nur Ali, S.Pd.I	L	Jember		Nahwu	Rambipuji – Jember
3	MUSTOFA ROCHANI S.Pd.I	L	Jember	15 Juli 1979	Fiqih ; Nahwu ; Sharraf	Rambipuji – Jember
4	Moh. Nafi', S.Pd.I	L	Jember		Tauhid	Rambipuji – Jember
5	Afandi, S.H	L	Jember		Sorrof	Rambipuji – Jember
6	Badrus Salam, S.Pd	L	Jember		Tauhid	Bangsalsari

⁵⁸ Ibid., Jember, 05 September Tahun 2019.

						– Jember
7	Misnanto, S.H	L	Jember	19 Agustus 1995	Fiqih	Bangsalsari – Jember
8	NURROHMAH S.Pd	P	Jember	7 Juli 1984	Bhs. Arab ; Tajwid	Rambipuji – Jember
9	PRIYONO S.Pd.I	L	Jember	04 Agustus 1988	Fiqih ; Tarikh	Ajung – Jember
10	HANDIYANTO S.Pd.I	L	Jember	21 Juni 1987	Tauhid ; Tarikh	Ajung – Jember

8. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlash Gudang Karang Rambipuji Jember

Setiap lembaga pendidikan, tentu mempunyai santri yang menjadi sasaran dari pendidikan yang dilakukan di lembaga tersebut, begitu pula dengan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 104 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

DATA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-IKHLASH

GUDANG KARANG KECAMATAN RAMBIPUJI JEMBER⁵⁹

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	8	17	25
2	Kelas II	11	12	23

⁵⁹ Ibid., Jember, 05 September Tahun 2019.

3	Kelas III	6	13	19
4	Kelas IV	7	8	15
5	Kelas V	4	7	11
6	Kelas VI	0	11	11
	Jumlah	36	68	104

9. Fasilitas⁶⁰

- Asrama santri dan putri
- Musholla
- Gedung sekolah / madrasah
- Kantor
- Koperasi / kantin

10. Program Pendidikan⁶¹

Pendidikan yang diselenggarakan adalah program pendidikan salafi dengan kajian kitab-kitab klasik yang dikemas dalam sistem klasikal Madrasah Dinniyah dengan jenjang :

- Tingkat Ibtida'iyah
- Tingkat Ula (kelas 1,2 dan 3)
- Tingkat Wustho (kelas 1,2 dan 3)

Disamping pendidikan formal WAJAR DIKDAS 9 Tahun setara SMP/Mts dan SMK Al-Ikhlash.

⁶⁰ Ibid.,Jember, 05 September Tahun 2019.

⁶¹ Ibid.,Jember, 05 September Tahun 2019.

11. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ikhlash Gudang Karang⁶²

Sistem pendidikan di Ponpes Al-Ikhlash adalah perpaduan tiga unsur utama yaitu :

- Al-Qur'an dan Sunnah Shahihah, dalam hal aqidah dan Syari'ah.
- Pesantren Salaf, dalam hal penyelenggaraan pendidikan dan disiplin pondoknya.
- Tata Krama tradisional Islami, dalam hal pembinaan akhlaqul karimah atausopan santun.

12. Program Sosial⁶³

- Bantuan Pembiayaan

Memberikan bantuan pembiayaan pendidikan dan biaya hidup (living cost) terhadap anak-anak usia sekolah dari kalangan keluarga fakir miskin (dhu'afa) dan anak-anak yatim piatu.

- Pembinaan Ummat

Memberikan pembinaan keagamaan pada masyarakat sekitar melalui kegiatan dalam bentuk majelis ta'lim dan kajian ke-Islaman serta bimbingan dan konsultasi dalam masalah-masalah sosial keagamaan.

Meliputi; pengajian waqiah malam senin, pengajian riyadus sholihin malam selasa, pengajian rutin muslimat malam jum'at, pengajian rutin muslimat malam sabtu, dan lumbung zakat al-ikhlash.

⁶² Ibid.,Jember, 06 September Tahun 2019.

⁶³Ibid.,Jember, 07 September Tahun 2019.

13. Kegiatan Ekstra⁶⁴

- Muhadloroh lima Bahasa (Inggris, Arab, Indonesia, Madura dan Jawa)
- Kajian Aswaja
- Bimbingan Belajar
- Sepak Bola
- Volly
- Bulu Tangkis
- Seni Bela Diri
- Sorogan kitab kuning
- Seni baca Al-Qur'an
- Terbang Albanjary
- Gambus Ar-risya
- Drum band

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Deskripsi Perencanaan *Mind mapping* Pada Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Perencanaan dalam suatu proses pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dan paling utama. Hal itu dikarenakan perencanaan adalah sebuah awal yang harus dilakukan seorang guru jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal. Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, diharapkan dengan adanya rencana ini

⁶⁴ Ibid.,Jember, 08 September Tahun 2019.

para guru atau ustad lebih siap dalam menerapkan strategi dan media pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

RPP sebagai bukti adanya rencana kegiatan yang dilaksanakan dikelas, dengan adanya RPP maka dapat diketahui dengan jelas langkah-langkah apasaja yang akan dilaksanakan ustad selama pembelajaran di kelas, begitu juga dengan penerapan strategi *Mind mapping* pada mata pelajaran fiqih Fathul Qorib yang diterapkan Ustad Badrus Salam di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Ikhlah, selain bertujuan untuk untuk mencapai kompetensi yang diharapkan beliau juga menginginkan agar peserta didik tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini akan dikemukakan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam persiapan mengajar sebagai berikut :

Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran Fiqih Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Ikhlah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu dan mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar atau buku. Dalam pembuatan RPP pasti disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan di sekolah atau madrasah. Kurikulum yang digunakan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sesuai dengan pernyataan Ustad Musthafa Rochani selaku kepala madrasah mengatakan bahwa :

“Madrasah disini menggunakan kurikulum KTSP mengacu pada penetapan badan standart nasional pendidikan di madrasah yang mana untuk saat ini masih efektif untuk pengembangan mutu pendidikan atau pembelajaran di madrasah serta sesuai dengan kondisi santri dan lingkungan yang ada disini”.⁶⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Ustad Priono selaku waka kurikulum di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Ikhlah :

“jadi kan gini kurikulum yang kami gunakan disini adalah kurikulum KTSP, karna kurikulum KTSP dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa”.⁶⁶

Hal ini diperkuat oleh Ustad Badrus Salam mengenai perencanaan pembelajaran dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran fiqih Fathul Qorib beliau mengatakan bahwa :

“ Untuk penyusunan RPP saya menggunakan kurikulum KTSP , dan dalam kurikulum KTSP diberikan acuan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar dan beberapa proses lainnya”.⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa kurikulum yang digunakan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlah yaitu kurikulum KTSP yang mana dalam hal ini sangat cocok untuk santri dan lingkungan pesantren dan kurikulum tersebut menjadi acuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di madrasah.

Selanjutnya persiapan pembelajaran yang disusun oleh Ustad Badrus Salam berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa saja

⁶⁵ Mustofa Rochani, Wawancara, Jember, 19 Agustus 2019.

⁶⁶ Priyono, Wawancara, Jember, 12 Agustus 2019.

⁶⁷ Badrus Salam, Wawancara, Jember, 15 Agustus 2019.

yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar serta penilaian.

Berikut ini hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan dengan Ustad Badrus Salam, guru mata pelajaran kitab fathul qorib mengenai perencanaan pelaksanaan strategi *mind mapping* mengungkapkan :

“ pertama-tama itu yang paling penting adalah RPP tetapi RPP itu tidak sepenuhnya, melihat kondisi yang ada harus dibikin, bukan seadanya tapi dibikin harus yang bab babnya saja dulu yang bab satu sampai tengah semester itu saja dulu yang dibikin, jadi tidak langsung semuanya dan dalam pembuatan RPP yang paling penting materi sesuai dengan metode pembelajarannya”.⁶⁸

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada Ustad Musthafa Rochani selaku kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

“saya memang sudah menyampaikan kepada guru-guru di niah dalam pembuatan RPP sekreatif mungkin dalam memilih strategi pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang disampaikan, dan untuk ustad Badrus karna mengajar kitab fiqih yang sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari para santri mengenai ibadah seperti berwudu, sholat, dan bagaimana cara mereka mencuci baju, jadi santri harus hafal dan faham bagaimana mempraktekkan ilmu fiqihnya”.⁶⁹

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dalam penyusunan RPP Ustad Badrus salam membuatnya satu kali untuk beberapa kali tatap mata atau sampai tengah semester. Untuk pemilihan Strategi pembelajaran Ustad Badrus Salam sendiri harus memilih dengan menyesuaikan materi apa yang akan disampaikan serta bagaimana kondisi peserta didik

⁶⁸ Badrus Salam, 15 Agustus 2019.

⁶⁹ Mustofa Rochani, 19 Agustus 2019.

sehingga diharapkan peserta didik mampu mempraktekkan ilmu nya dan hafal dasar atau dalil dalil dalam mempraktekkan ilmunya.

Membuat RPP pasti ada pertimbangan seorang guru dalam memilih strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa atau santri lebih aktif menerima pembelajaran dan faham tentang apa yang dipelajarinya. Mengenai hal ini berdasarkan wawancara dengan Ustad Badrus Salam, beliau menyampaikan :

“ oh bila masalah iu kan mesti direncanakan dari awal, bila strategi *mind mapping* atau peta konsep ini harus matang-matanglah menguasai sebelum pelaksanaan, melihat bahannya dulu apakah cocok atau tidak”.⁷⁰

Hasil wawancara dapat dipahami bahwa dalam menggunakan suatu model pembelajaran guru harus menguasai terlebih dahulu setelah itu baru mempraktekkan saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam melaksanakan suatu strategi pembelajaran harus mempertimbangkan terlebih dahulu materi apa yang diajarkan apakah cocok atau tidak dengan strategi pembelajaran yang digunakan.

Mengenai hal ini Ustad Badrus menyampaikan:

“untuk materi thoharah ini sudah cocok digunakan dengan strategi peta konsep, karena materi thaharah memiliki pembahasan yang panjang lebar dan luas seperti masalah air dan pembagiannya jadi siswa harus hafal asal air apa saja yang dapat digunakan untuk bersuci dan mengerti bagaimana air tersebut dibagi seperti air mutlaq atau air musyammas”.⁷¹

Wawancara diatas dapat dipahami dalam proses kegiatan belajar mengajar mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu santri dapat

⁷⁰ Badrus Salam, 15 Agustus 2019.

⁷¹ Ibid.,

memahami dan hafal tentang materi pembelajaran thaharah, maka dengan tujuan tersebut Ustad Badrus Salam menerapkan strategi *mind mapping* pada metode pembelajarannya didalam RPP, dengan tujuan meringkas dan mempermudah santri untuk menghafal dan memahaminya seta dapat mempraktekkannya dalam beribadah sehari-hari.

Sarana prasarana merupakan penunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru atau ustad harus menyiapkan terlebih dahulu media dan alat lainnya. Mengenai ini Ustad Badrus Salam mengungkapkan :

“sarana dan prasarana itu yang digunakan seperti media spidol, papan tulis, kertas, gambar, dan kitab kuning juga dan semua itu sudah ada dalam RPP. Untuk LCD belum ada dek jadi saya bawaan beberapa kertas sebagai media pengganti dalam *mind mapping*”.⁷²

Hasil wawancara diatas dapat difahami bahwa sarana dan prasarana yang disiapkan oleh Ustad Badrus Salam sudah tertuang di RPP dan siap dipraktekkan didalam kelas. Ustad Badrus menggunakan beberapa kertas yang ditempel dipapan sebagai pengganti dari LCD sebagai contoh bagaimana membuat *mind mapping* yang baik.

Mengenai keadaan kelas santri kelas III diniah apakah sudah sesuai menggunakan strategi *mind mapping*. Beliau menyampaikan :

“Santri kelas tsalis ini wes cocok nganggo peta konsep karena kelas telu iki santri-santri yang aktif dan kreatif seperti seneng gamabar-gambar, dengan strategi *mind mapping* ini santri dapat menuangkan keaktifan dan kekreatifannya pada materi pembelajaran fiqih yang harus dihafal jadi dengan peta konsep santri santri itu bisa menghafalnya dengan mudah dan menyenangkan karna dalam

⁷² Ibid.,

strategi mind mappig santri dapat meringkas dan menggambar materinya sesuai dengan yang ia inginkan , kan nggeh”.⁷³

Hasil wawancara diatas dapat difahami bahwa keadaan santri kelas III diniah sudah sesuai menggunakan strategi *mind mapping* karena santri kelas III dapat menuangkan keaktifan dan kekreatifannya pada kertas dan menggambar dan meringkas pokok masalah menjadi cabang-cabang sub pokoknya dengan gambar yang santri inginkan dengan begitu santri bisa lebih mudah menghafalnya.

Sedangkan dalam perencanaan evaluasi pembelajaran beliau mengemukakan :

“ saya memberikan pertanyaan setelah salam, sebagai syarat untuk pulang mengenai materi yang dpelajari tadi, dan juga evaluasi ulangan tiap empat pertemuan atau satu bulan sekali”.⁷⁴

Berdasarkan kajian yang peneliti lakukan terhadap dokumen berupa RPP mulai dari penyusunannya dan memilih strategi pembelajaran fiqih, apa yang disampaikan diatas betul adanya sebagaimana terlampir.

Dari hasil , observasi, yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa : perencanaan pembelajaran fiqih fathul qorib menggunakan strategi *mind mapping* di madrasah diniah Pondok Pesantren Al-Ikhalash berupa RPP dan beberapa media pembelajaran yang dibuat sebagai persiapan perencanaan pembelajaran.

⁷³ Idid.,

⁷⁴Badrus Salam, *Observasi*, Jember, 15 Agustus 2019

2 Deskripsi Pelaksanaan Strategi *Mind mapping* Pada Fiqih Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash.

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru harus mempunyai persiapan tersendiri sebelum mengajar misalkan membuat RPP dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pemilihan strategi pembelajaran Ustad Badrus Salam lebih menggunakan strategi *Mind mapping* dalam pembelajarannya dengan menyesuaikan materi yang akan dibahas, berikut hasil wawancara dengan Ustad Badrus Salam selaku guru Fiqih terkait konsep dari Strategi *Mind mapping* itu sendiri :

“konsep dari Strategi *Mind mapping* itu sendiri sam... saat saya masuk kelas, seperti biasa saya mulai dengan salam, lalu membaca doa dan mengabsen kehadiran para santri sebagai kegiatan pembuka , lalu saya mengingatkan materi yang telah disampaikan pertemuan yang lalu dan sebisa mungkin mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari hari ini jika masih ada keterkaitan materi, dan sebagai kegiatan inti saya memberi tahu apa yang akan kita pelajari sekarang dan tujuan apa yang akan di pelajari, setelah saya menyampaikan tujuan pembelajaran saya memastikan kesiapan siswa dalam menggunakan strategi *mind mapping* karna minggu sebelumnya saya sudah menyampaikan kepada para santri untuk menyiapkan beberapa peralatan seperti pensil warna, kertas dan spidol, setelah itu saya menjelaskan bagaimana langkah-langkah menggunakan *mind mapping* agar memudahkan dalam proses pembuatannya, lalu saya membagi kelompok kira kira dalam satu kelompok terdiri dari tiga sampai empat santri lalu saya

membagikan kertas karton kepada setiap kelompok, setelah itu saya menjelaskan materi pokok masalah dan sub-sub pokok masalah secara garis besar, setelah itu barulah santri membuat *mind mapping* dengan materi yang disampaikan tadi saya beri waktu sekitar 15 menit tapi kadang sampai 20 menit anak-anak belum selesai tapi itu menandakan kalau anak-anak memang mau belajar. setelah itu sebagai kegiatan penutup saya memberikan tanggapan terhadap setiap kelompok dan menyimpulkan materi yang sudah dibahas lalu setelah itu berdoa dan salam.”⁷⁵

Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran strategi *Mind mapping* yang terjadi didalam kelas pada mata pelajaran kitab fiqh Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al- Ikhlah, peneliti menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti juga terlibat dalam proses pembelajaran, merasakan senang dan dan sulitnya proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi didalam kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat terdiri dari pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Berdasarkan pengamatan peneliti serta wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh Fathul Qorib dalam pelaksanaan strategi *mind mapping* terdapat tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan dan peserta didik yaitu:

a. Pendahuluan

Peneliti menanyakan pendahuluan/kegiatan awal yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran kepada guru fiqh fathul Qorib kelas v yaitu ustad Badrus Salam beliau mengemukakan:

“untuk kegiatan awal seperti biasa sam, saya mengucapkan salam, setelah itu berdoa sambil melihat kesiapan siswa setelah selesai

⁷⁵ Badrus Salam, *Observasi*. 22 Agustus 2019.

berdoa saya absen dulu baru setelah itu mengulang pelajaran minggu lalu, untuk kegiatan awal itu kira-kira 7-10 menit”.⁷⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara santri kelas V

Madrasah Diniyah yang mengatakan :

“Ustad Badrus biasanya setelah salam terus baca doa, abis itu diabsen mas... terus ustad Badrus suka nanya pelajaran minggu lalu, katanya ustad badrus masih inget nopo boten”.⁷⁷

Hal serupa juga diperkuat dengan pernyataan oleh santri putra kelas V

“ sebelum memulai pembelajaran Ustad Badrus selalu memberikan pertanyaan mengenai minggu lalu”.⁷⁸

Selanjutnya mengenai Pre-test Ustad Badrus melakukan kegiatan pre-test ini meskipun durasi waktu hanya 10 menit untuk pembukaan, berikut hasil wawancara dengan Ustad Badrus yang mengatakan bahwa”

“ untuk pre-test saya selalu melakukannya meskipun hanya sekedar bertanya kepada siswa tentang materi apa yang dibahas kemaren, yaa... pertanyaan-pertanyaan dasarnya sekedar untuk mengingatkan pelajaran kemaren, dan pre-test ini saya lakukan sebelum memulai pembelajaran, dengan begini sam.. anak-anak jadi mulai fokus ke pelajaran”.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi di kelas V diniyah guna melihat proses pembelajaran secara langsung:

“setelah ustad Badrus masuk kelas, ustad Badrus mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan pembacaan doa yang dipimpin ketua kelas, selanjutnya ustad badrus mulai mengabsen kehadiran santri, kemudian ustad Badrus

⁷⁶ Ibid

⁷⁷ Santri, *Wawancara*, Jember, 22 Agustus 2019 2019

⁷⁸ Santri, 22 Agustus 2019

melakukan pre-test bertanya mengenai pelajaran minggu lalu dan tampak para santri diam mendengarkan pertanyaan yang disampaikan oleh ustad Badrus Salam”.⁷⁹

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan obaservasi dapat ditemukan bahwa pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran santri dan tidak lupa sebelum proses pembelajaran dimulai ustad melakukan pre-test unntuk mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan minggu lalu, dengan demikian para santri jadi terfokus kepada pelajaran sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

b. Kegiatan inti

Setelah melakukan kegiatan awal atau pendahuluan selama 10 menit selanjutnya kegiatan inti, proses pembelajaran menggunakan strateegi *Mind mapping*, sesuai dengan RPP peneliti dapat melihat langkah-langkah penggunaan strategi *Mind mapping* yang dimulai dengan membagi santri menjadi beberapa kelompok, kemudian menjelaskan bagaimana membuat peta konsep dan menjelaskan secara garis besar tentang pokok pembahasan yang akan terbagi menjadi sub-sub pokok pembahasan. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru fiqih Fathul Qorib tentang langkah- langkah yang dilakukan saat berada didalam kelas adalah sebagai berikut :

“nah saat kegiatan inti saya bagi dalam satu kelas itu mejadi beberapakelompok, 1 kelompok bisa 3-4 santri, untuk kelompoknya biasanya saya yang atur sendiri, biasanya saya atur anak yang pintar saya kumpulkan sama anak yang kurang

⁷⁹ Santri, Wawancara, 22 Agustus 2019

pintar, jadi saya harap anak yang pintar bisa ngajari temen-temennya pas nanti diskusi dan pembuatan peta konsep, setelah bagi kelompok saya membagikan kertas karton kepada setiap kelompok, lalu saya menjelaskan materi yang nanti akan menjadi peta konsep dan memberi 1 sub pokok pembahasan kepada setiap kelompok”.⁸⁰

Sesuai dengan wawancara diatas penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu santri kelas V diniyah yang mengatakan bahwa:

“kalo pas pelajaran biasanya ustad Badrus buat kelompok, tapi yang nentukan kelompok nya ustad Badrus mas... jadi saya nggak bisa satu kelompok sama temen-temen saya, abis itu ustad Badrus nerangin pelajaran dan kami diberi 1 sub pokok masalah yang nanti kami buat peta konsep”.⁸¹

Wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi bahwa disaat kegiatan inti ustad Badrus terlebih dahulu membagi kelas menjadi beberapa kelompok, tiap kelompoknya terdiri dari 3-4 santri, dalam pembagian kelompok diketahui ustad Badrus menggunakan cara yang heterogen yaitu kelompok dibentuk berdasarkan beberapa pertimbangan misalnya jenis kelamin, kepintaran, atau latar belakang santri dan yang terjadi di dalam kelas ustad badrus membagi kelompok menurut tingkat kepandaian nya, jadi tiap-tiap kelompok ada santri yang pandai dan juga ada siswa yang kurang pandai.⁸²

Metode pembagian heterogen ini inicukup efektif agar para santri saling menghargai satu sama lain dan saling membantu satu sama lain dalam memahami suatu pelajaran. Setelah itu ustad Badrus

⁸⁰ Badrus Salam, 22 Agustus 2019

⁸¹ Santri, 22 Agustus 2019

⁸² Badrus Salam, *Observasi*. 22 Agustus 2019.

membagikan kertas karton yang berfungsi sebagai media peta konsep kepada setiap kelompok, lalu ustad Badrus menjelaskan materi tentang bab Thaharoh pasal berwudlu' dengan menggunakan spidol dipapan tulis dengan menuliskan pokok pembahasan ditengah papan (wudlu') dan menarik beberapa garis menjadi 3 sub pokok yaitu rukun, sunnah dan perkara yang membatalkan wudlu, sebelum ustad badrus menerangkan lebih luas beliau terlebih dahulu membagi 3 pokok pembahasan itu kepada kelompok yang sudah dibagi, jadi setiap kelompok memiliki kewajiban masing-masing untuk membuat 1 sub pokok pembahasan menjadi peta konsep atau *mind mapping*, lalu beliau melanjutkan pembahasan tentang berwudlu' mengenai rukunnya, kesunnahannya dan perkara yang membatalkannya secara detail dan luas.⁸³

Ketika ustad Badrus menerangkan kelompok- kelompok tadi mulai fokus mendengarkan dan merangkum apa yang disampaikan oleh ustad badrus. Selanjutnya proses pembuatan *mind mapping* yakni setiap kelompok mulai mendiskusikan materi yang sudah dirangkum dan mendiskusikan bagaimana bentuk *mind mapping* yang akan dibuat. Berikut hasil wawancara dengan ustad Badrus yang mengatakan bahwa:

“setelah menerangkan, anak-anak langsung berdiskusi dan membuat peta konsepnya masing-masing, saat itu saya biarkan anak-anak mengemukakan hasil rangkuman masing-masing kepada kelompoknya dan membuat gambar sekreatif mungkin

⁸³Badrus Salam, *Observasi*, 23 Agustus 2019

agar mudah dipelajari dan diingat, saya kasih waktu mereka kira-kira 10-15 menit untuk membuat peta konsep, setelah selesai membuat peta konsep saya panggil setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil mind mapnya, sedangkan kelompok lain menyimak persentasinya dan saya memberi kesempatan kelompok lain untuk mengomentari hasil mind map yang disampaikan, lalu saya hanya memberi beberapa tambahan pada amteri yang belum jelas”.⁸⁴

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan santriwati kelompok 2 yang mengatakan :

“setelah kami buat peta konsep kami disuruh untuk mempersentasikannya didepan”.⁸⁵

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas, dalam proses pembuatan *mind mapping* ustad badrus terlebih dahulu menerangkan materinya lalu beliau memerintahkan kepada kelompok yang sudah dibagi menjadi tiga kelompok, untuk berdiskusi mengenai sub-sub pembahasannya seperti kelompok satu mendapat tanggung jawab membuat peta konsep tentang rukun-rukun berwudlu’, kelompok dua mendapat bagian membuat peta konsep tentang sunnah-sunnah berwudlu’, dan kelompok 3 membuat peta konsep tentang perkara yang membatalkan wudlu’. Proses pembuatan *mind mapping* ustad badrus memberi waktu kepada santri 10-15 menit untuk menyelesaikannya, disitu para santri yang sudah memiliki kelompok masing-masing mulai berdiskusi, membuat gambar dengan media pensil sebagai rancangan atau mengira-ngira seperti apa gambar yang cocok untuk materinya, setelah itu para santri mulai

⁸⁴ Badrus Salam, 22 Agustus 2019

⁸⁵ Santri, 22 Agustus 2019

menggunakan spidol untuk melingkari garis besar tentang sub pembahasannya dan mulai memberi beberapa warna pada animasi gambarnya.

Peneliti melihat pada proses pembuatan *mind mapping* setiap santri (yang terdiri dalam kelompok) sangat aktif dan bekerjasama membuat peta konsep sedangkan ustad Badrus sebagai fasilitator berkeliling kesetiap kelompok menanyakan apakah ada yang bingung dalam membuatnya, setelah waktu berjalan 15 menit ustad Badrus menanyakan kepada setiap kelompok apakah peta konsep nya sudah selesai atau belum, setelah semua kelompok selesai ustad badrus memanggil kelompok tiga untuk menempelkan peta konsepnya dipapan dan mempresentasikan peta konsepnya, lalu setelah kelompok tiga mempersentasi peta konsepnya ustad Badrus memberikan kesempatan kelompok lain bertanya atau memberi masukan kepada kelompok tiga dan kelompok tiga menanggapi setelah itu barulah ustad badrus mengomentari atau memberi saran tentang mind map yang sudah dipersentasikan, dilanjutkan dengan memberi applos atau tepuk tangan sebagai apresiasi. begitu pula proses persentasi kepada kelompok dua dan satu semua proses nya sama dalam mempresentasikan hasil *mind mapping*nya.⁸⁶

⁸⁶Badrus Salam, *Observasi*, 22 Agustus 2019

c. Penutup

Setelah dilakukannya kegiatan inti yang diakhiri dengan persentasi dan memberikan komentar serta masukan-masukan yang di sampaikan ustad Badrus di setiap persentasi, selanjutnya kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup ini ustad Badrus mengatakan bahwa :

“kegiatan umum dilakukan seperti pada biasanya sam.... Yakni menyimpulkan materi yang sudah dibahas, berdoa akhir majelis, dan mengucapkan salam”.⁸⁷

Tapi setelah itu ustad Badrus juga memberikan pertanyaan sebagai syarat untuk pulang, sebagai evaluasi sejauh mana para santri mengerti, faham dan hafal materi yang sudah dibahas. Hal tersebut jika diperkuat oleh salah satu santri putra kelas V diniah bahwa setiap hendak pulang ustad badrus mengajak untuk berdoa terlebih dahulu lalu salam dan kami harus menjawab pertanyaan untuk pulang.

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang diketahui bahwa penutup yang merupakan kegiatan akhir dari proses pembelajaran, kegiatan yang berupa menyimpulkan materi dengan singkat, berdoa dan salam serta memberikan pertanyaan sebagai syarat untuk pulang.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwasannya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan strategi *mind mapping* terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Untuk kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan dengan mengucapkan

⁸⁷ Badrus Salam, 22 Agustus 2019

salam, berdoa, mengabsen kehadiran santri, dan tidak lupa sebelum proses pembelajaran dimulai guru melakukan pre-test untuk mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan. Untuk kegiatan inti berisi tentang memastikan kesiapan santri seperti spidol dan pensil warna, membagi kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 santri, menjelaskan bagaimana strategi *mind mapping*, menjelaskan materi tentang berwudlu', lalu setiap kelompok membuat peta konsep dari materi yang sudah disampaikan, setiap kelompok mempersentasikan hasil *mind mapping*nya, lalu guru memberikan tanggapan dari hasil persentasi setiap kelompok. Dan yang terakhir ialah penutup, kegiatan yang dilakukan berupa guru menyimpulkan materi, berdoa dan salam serta memberikan pertanyaan sebagai syarat untuk pulang juga sebagai evaluasi dari hasil pembelajaran.

3 Deskripsi Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Strategi *Mind mapping*

Dalam melaksanakan strategi pembelajaran pastilah memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi *mind mapping* ustad Badrus mengatakan

“strategi *mind mapping* ini sebenarnya bisa kita sebut strategi yang dapat meringkas materi, jadi bukan hanya memudahkan saya untuk menjelaskan tapi juga memudahkan santri untuk memahami dan lebih fokus, dan yang paling penting dalam melaksanakan strategi ini adalah kita tau rata-rata karakter santri dalam kelas, jadi ketika membagi kelompok, kita bisa jadikan kelompok tersebut menjadi kelompok yang dapat bekerjasama dengan baik. Dalam persentasi santri juga dituntut untuk aktif bersama kelompoknya untuk

menjawab pertanyaan dari kelompok lain,, disitu seru sam santri mengemukakan pendapat dan mempertahankan pendapat, saling engkel-engkelan dan diakhir saya hanya memberi beberapa kesimpulan.⁸⁸

Sesuai dengan hasil observasi peneliti proses pembelajaran didalam kelas dalam membagi kelompok ustad Badrus membaginya sendiri dengan hetrogen bertujuan agar dalam kelompok siswa yang cerdas dan aktif dapat membantu siswa yang kurang cerdas.⁸⁹ Dalam persentasi kelompok yang maju kedepan memasang hasil mind mapnya di papan dan menjelaskan, setelah menjelaskan kelompok itu memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya, dan tugas kelompok yang didepan untuk menjawab pertanyaan dan mempertahankan jawabannya ketika dari kelompok lain tidak setuju dengan jawabannya dari sini peneliti melihat bahwa pembelajaran dikelas sangat aktif.

Mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi *mind mapping* ustad Badrus mengatakan:

“kendala dikelas cukup banyak, seperti santri yang acuh tak acuh pada saat proses pembelajaran berlangsung padahal lagi saat diskusi, kemudian ada juga yang cerdas tapi tidak mau berbagi ilmu kepada temen-temennya, ada juga santri yang pendiam jadi agak sulit untuk aktif dalam diskusi kelompoknya, membutuhkan waktu yang lumayan panjang, serta sarana dan prasarana yang belum memadai seperti belum adanya LCD”.⁹⁰

Sebagai seorang guru atau pendidik sudah seharusnya ketika ada kendala saat proses pembelajaran berlangsung pendidik harus mencari solusi yang tepat terhadap kendala yang dihadapi tersebut, guna untuk

⁸⁸ Badrus Salam, 05 September 2019

⁸⁹ Badrus Salam, *Observasi*. 23 Agustus 2019.

⁹⁰ Ibid.,

memperbaiki dan untuk menjadikan strategi pembelajaran yang digunakan tersebut lebih maksimal. Seperti disampaikan oleh ustad Badrus ketika ditanya bagaimana solusi yang dilakukan ketika menghadapi kendala tersebut, ustad Badrus mengatakan bahwa:

” kalo sudah seperti itu, seperti yang saya katakan diawal dalam pembagian kelompok saya yang pilih sendiri karna saya tau mana santri yang pinter dan mana yang biasa-biasa saja, kemudian saya jadikan mereka 1 kelompok, santri yang saya anggap pintar saya jadikan ketua kelompok. Ini berguna juga bagi santri yang pintar tapi tidak mau membagi ilmu terhadap teman-temannya, ketika saya jadika mereka pemimpin baagi teman sekelompoknya, mau tidak mau mereka mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan materi terhadap teman-temannya. Untuk santri yang acuh tak acuh pada saat pembelajaran berlangsung, biasanya saya suruh jawab pertanyaan ketika kelompok mereka mendapat pertanyaan dari kelompok lain saat kelompoknya persentasi didepan. Untuk strategi *mind mapping* yang memakan waktu banyak, saya coba antisipasi dengan membagi setiap 1 sub pokok masalah pada per kelompok karna dapat menyingkat pembuatan peta konsep dan persentasi.⁹¹

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui dalam menerapkan strategi *mind mapping*, faktor penghambat dalam penerapannya bermacam-macam seperti santri yang acuh tak acuh dalam berdiskusi, santri yang cerdas yang tidak mau membagi ilmunya, sarana dan prasarana yang belum memadai dan waktu yang cukup panjang. Semua penghambat tersebut diminimalisir oleh guru dengan pengelolaan kelompok yang baik dengan mengukur karakter dan kemampuan santri, juga sedikit memodifikasi strategi *mind mapping* sehingga mengurangi penggunaan waktu yang panjang dalam pelaksanaan strategi *mind mapping*.⁹²

⁹¹ Ibid.,

⁹² Badrus Salam, *Observasi*, 23 Agustus 2019

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan *mind mapping* pada kitab fathul qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan Peraturan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan sumber belajar.⁹³

Berdasarkan hasil penemuan penelitian bahwa perencanaan penerapan Strategi *Mind mapping* pada Mata Pelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash meliputi silabus dan RPP sudah disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta mengacu pada silabus.

Mulyasa mengatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan menegemen

⁹³ Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah

pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.⁹⁴

Pada rencana pembelajaran berupa RPP ini terlihat pada komponen RPP khususnya pada strategi pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran bagian inti, tergambar bahwa guru Fiqih menerapkan strategi *Mind mapping* pada bab thaharoh pasal beristinja'.

Dalam penyusunan RPP juga mempertimbangkan atau memilih strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan disesuaikan dengan peserta didik serta mencerminkan indikator dan tujuan yang jelas sehingga RPP tersebut mampu menjadi pedoman untuk mengajar.

Sesuai teori yang dikembangkan Sugeng Listyo mengatakan bahwa perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.⁹⁵ Sehingga perencanaan pembelajaran dapat diartikan proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.⁹⁶

Temuan penelitian juga menemukan bahwa perencanaan menggunakan strategi *Mind mapping* di Madrasah diniyah Pondok

⁹⁴ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),183.

⁹⁵ Sugeng listyo Prabowo dkk, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Malang: UIN Maliki Press,2010),1.

⁹⁶ Zulaichah Achmad, *Perencanaan pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press,2008),10.

Pesantren Al-ikhlah, guru fiqih khususnya menyiapkan kertas manila dan pensil warna sebagai media pendukung pada proses pembelajaran.

Mashudi mengatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan (siswa). Media yang digunakan untuk merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.⁹⁷

Berdasarkan pemaparan diatas perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih fathul qorib di Madrasah diniyah Pondok Pesantren Al-ikhlah sudah dilakukan secara optimal. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan membuat RPP yang dalam pembuatannya mengacu pada silabus, yang sesuai dengan peraturan permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.

2. Deskripsi Pelaksanaan *Mind mapping* Pada Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlah Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan rencana yang telah disusun baik dalam silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi

⁹⁷ Mashudi, *Produktif Mengembangkan Media*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 63

pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹⁸

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dilapangan, peneliti menemukan data tentang pelaksanaan Strategi *Mind mapping* pada mata pelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash pada bab Thaharah yaitu : guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok secara heterogen, kemudian guru menyampaikan materi tentang bab thaharah sedangkan siswa atau santri merangkumnya, kemudian guru membagi sub pokok pembahasan kepada setiap kelompok yang nantinya akan dibuat peta konsep.

Isnu Hidayat mengatakan bahwa dalam penerapan strategi *Mind mapping* guru terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran, kemudian guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, yang dimana setiap kelompok terdiri dari 2 siswa dengan tujuan mengetahui lebih pasti daya serap siswa.⁹⁹

Temuan tersebut kemudian dialogikan dengan teori yang dikembangkan oleh Zainal Aqib bahwa strategi *Mind mapping* suatu cara penyajian pembelajaran dengan terlebih dahulu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan gambar pokok bahasan sebagai topik utama dengan tujuan membuat siswa tetap fokus dan membantu siswa untuk berkonsentrasi, setelah guru menyampaikan materinya langkah selanjutnya yaitu membagi kelas menjadi kelompok-

⁹⁸ Sanjaya wina, *Perencanaan dan Desain sistem pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 26.

⁹⁹ Hidayat Isnu, *Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 105

kelompok yang terdiri dari 2-3 siswa dan setiap kelompok membuat catatan kecil dari materi yang sudah disampaikan.¹⁰⁰

Aris Shoimin juga mengatakan bahwa pada fase pertama setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menyampaikan materi sebagaimana biasanya, setelah guru menyampaikan materinya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dalam 1 kelompoknya terdiri dari 2 siswa yang berpasangan.¹⁰¹

Berdasarkan temuan tersebut dan di diskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Isnu Hidayat, Zainal Aqib dan Aris Shoimin dapat dipahami bahwa hasil temuan penelitian kurang sesuai dengan teori karna dalam prakteknya guru sedikit memodifikasi pelaksanaan pembelajaran yakni pada penyampaian materi dan pembagian kelompok. Seharusnya guru menyampaikan materi terlebih dahulu sebelum membagi kelompok dan dalam pembagian kelompok tidak ada aturan tertentu, tapi dalam hal ini guru memiliki tujuan tertentu yakni agar siswa yang cerdas dapat berbagi ilmu dan membantu siswa yang kurang cerdas dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, setelah guru menyampaikan materi, kemudian masing-masing kelompok membuat peta konsep sesuai dengan sub pokok masalah yang sudah dibagi, setiap kelompok mulai berdiskusi tentang gambar yang cocok untuk materinya lalu menggunakan spidol menggambar atau melingkari pokok pembahasannya sesuai gambar

¹⁰⁰ Aqib Zainal *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif* (Bandung: Yrama Widya, 2013) 23

¹⁰¹ Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014) 106

yang direncanakan dan menarik garis sebagai sub sub pokok bahasan serta mewarnai peta konsepnya sesuai latar belakang gambar tersebut.

Temuan tersebut kemudian di dialogikan dengan teori yang disampaikan Tony Buzan Bahwa dalam membuat *Mind mapping* mulailah dari bagian tengah menggunakan gambar atau foto berwarna agar otak terfokus dan berkonsterasi lalu hubungkan gambar pusat ke cabang-cabang utama, cabang-cabang tingkat dua cabang-cabang tingkat tiga dan seterusnya, kemudian gunakan garis melengkung untuk setiap kata kunci, dan gunakan gambar juga pada setiap kata kunci untuk menambah daya ingat otak.¹⁰²

Temuan tersebut juga di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Isnu Hidayat bahwa langkah pertama dalam membuat *Mind mapping* adalah menulis pokok pembahasan ditengah kertas dengan menambahkan gambar lingkaran, persegi, atau bentuk yang lain. Langkah kedua adalah menambahkan garis cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap sub pokok pembahasan dengan menyesuaikan jumlah sub pokok pembahasan. Langkah ketiga berikan kata kunci pada setiap cabang yang dikembangkan berupa sebuah inti gagasan yang mudah diingat oleh peserta didik. Langkah yang terakhir menambah symbol-simbol dan ilustrasi untuk lebih menguatkan ingatan peserta didik.¹⁰³

Berdasarkan temuan tersebut dan di diskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Tony Buzan dan Isnu Hidayat dapat dipahami bahwa

¹⁰² Buzan Tony, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013) 16.

¹⁰³ Hidayat Isnu, *Strategi Pembelajaran Populer*, 104.

hasil temuan penelitian kurang sesuai dengan teori dalam dua hal. Hal pertama seharusnya semua pokok bahasan berada ditengah kertastapi dalam prakteknya guru memperbolehkan siswa untuk meletakkan pokok pembahasan sesuai tema atau gambar yang diinginkan oleh siswa atau kelompok contoh seperti peta konsep dengan tema pohon maka pokok pembahasannya ada diatas, dengan tujuan guru tidak ingin membatasi ke kreatifan siswa untuk imajinasinya dalam membuat *Mind mapping*. Hal kedua seharusnya pokok bahasan semua kelompok itu sama tapi dalam prekteknya guru membagi cabang utama menjadi pokok bahasan pada setiap kelompok dengan tujuan mengoptimalkan waktu persentasi dan menghindari rasa bosan pada persentasi dengan pokok bahasan atau judul yang sama dalam setiap kelompok.

Setelah semua kelompok selesai membuat Mind Map nya masing-masing guru memanggil setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil peta konsepnya kemudian guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau memberi masukan kepada kelompok yang sudah menyampaikan persentasinya dan sebagai kegiatan inti terakhir guru memberikan kesimpulan dari proses pembelajaran.

Temuan tersebut kemudian di dialogikan dengan teori yang dikembangkan oleh Zainal Aqib setelah siswa membuat *Mind mapping*, guru memanggil tiap kelompok secara berurutan atau diacak untuk membacakan hasil peta konsepnya, ketika siswa membacakan hasil peta konsepnya guru mencatat di papan sesuai kebutuhan pendidik. Kemudian

guru menjelaskan atau mengulangi materi yang belum dipahami oleh siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut dan didiskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Zainal Aqib dapat dipahami bahwa hasil temuan penelitian sudah sesuai dengan teori langkah-langkah strategi *Mind mapping*.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya berdasarkan temuan yang di dapat dan di diskusikan dengan beberapa teori didalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Mind mapping* hasil temuan penelitian terdapat beberapa kesesuaian dan beberapa hal yang kurang sesuai dengan karena guru memodifikasi pelaksanaan pembelajaran yakni pada penyampaian materi, pembagian kelompok yang heterogen dan cabang utama yang menjadi pokok bahasan. Melihat proses kegiatan strategi *Mind mapping* yang begitu panjang dan memakan waktu serta melihat kondisi siswa disinilah guru sedikit memodifikasi strategi pembelajaran ini.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Tentang Penerapan *Mind mapping* Pada Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Dalam penerapan strategi pembelajaran pastilah memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, begitu juga dalam penerapan strategi *mind mapping* pada bab Thoharoh di Madrasah Pondok Pesantren Al-Ikhlash.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi *Mind mapping* pada mata pelajaran Fiqih Kitab Fatul Qorib kelas 9 di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ikhlas pada Bab Thaharah. Guru menyampaikan bahwa faktor pendukung dalam penerapan ini adalah siswa yang dapat bekerja sama dengan baik dalam membuat peta konsep dan strategi ini meningkatkan keaktifan siswa, mulai dari siswa yang pendiam belajar mengemukakan pendapat dan siswa yang cerdas juga membantu siswa yang kurang cerdas dalam pembelajaran. Serta memudahkan siswa untuk menghafal dan memahami materi dengan gambar-gambar yang berwarna sehingga mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan strategi *mind mapping* pada kitab fiqih bab Thaharah guru menyampaikan bahwa faktor penghambatnya adalah santri yang acuh tak acuh dalam proses diskusi, siswa cerdas yang tidak mau berbagi ilmunya, siswa yang pendiam, dan membutuhkan waktu yang panjang serta sarana dan prasarana yang belum memadai.

Tony Buzan mengatakan bahwa strategi *Mind mapping* dapat meningkatkan kapasitas pemahaman siswa, mengingat informasi yang kompleks lebih mudah, menghemat waktu atau membutuhkan waktu yang singkat, meningkatkan kemampuan seseorang dalam berkonstruksi dan

mengoptimalkan otak kanan dan kiri karena *mind mapping* bekerja dengan gambar, warna dan kata sederhana.¹⁰⁴

Temuan tersebut kemudian dialogikan dengan teori yang dikembangkan oleh Isnu Hidayat bahwa strategi *Mind mapping* menyederhanakan waktu dalam pembuatannya, peta konsep tidak hanya digunakan untuk pembelajaran saja tapi bisa digunakan untuk mengorganisasikan hal lain seperti manajemen pemasaran dalam perusahaan, dalam menggambar diagram dapat memunculkan ide-ide lain, dan diagram atau gambar yang sudah terbentuk dapat digunakan panduan untuk menulis.

Isnu Hidayat menambahkan faktor penghambat dalam penerapan strategi *Mind mapping* yaitu hanya peserta didik yang aktif yang kemungkinan besar akan terlibat, tidak semua peserta didik belajar, dan tidak semua informasi dapat dimasukkan secara detail.¹⁰⁵

Berdasarkan temuan tersebut dan didiskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Tony Buzan dan Isnu Hidayat dapat dipahami bahwa hasil temuan penelitian sudah sesuai dengan teori. Hanya saja pada faktor pendukungnya kurang sesuai, seharusnya pada penerapan strategi *Mind mapping* memerlukan waktu yang tidak panjang atau dapat menghemat waktu, tapi pada prakteknya membutuhkan waktu yang panjang, sebab dalam menggambar dan mempersentasikan peta konsep memakan waktu yang cukup lama.

¹⁰⁴ Buzan Tony, *Buku Pintar Mind Map*, 16 .

¹⁰⁵ Hidayat Isnu, *Strategi Pembelajaran Populer*, 104

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada rumusan masalah maka dapat disajikan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran kitab fiqh Fathul Qorib bab thaharah guru menggunakan strategi Mind Mapping, Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu dan sumber belajar. Guru juga menyiapkan kertas manila sebagai media pada Mind Mapping .
2. Langkah- langkah Pelaksanaan pembelajaran strategi Mind Mapping pada kitab fiqh Fathul Qorib bab tharah yaitu : guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok secara heterogen, kemudian guru menyampaikan materi tentang bab thaharah sedangkan siswa atau santri merangkumnya, kemudian guru membagi sub pokok pembahasan kepada setiap kelompok yang nantinya akan dibuat peta konsep, setelah setiap kelompok selesai membuat Mind Mapping guru memanggil setiap kelompok secara acak untuk mempersentasikan hasil peta konsepnya, dan guru memberikan masukan, tambahan dan kesimpulan setelah persentasi selesai.

3. Faktor pendukung dalam penerapan ini adalah siswa yang dapat bekerja sama dengan baik dalam membuat peta konsep dan strategi ini meningkatkan keaktifan siswa, dan siswa yang cerdas juga membantu siswa yang kurang cerdas dalam pembelajaran. Serta memudahkan siswa untuk menghafal dan memahami materi dengan gambar-gambar yang berwarna dengan mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan strategi mind mapping pada kitab fiqih bab Thaharah guru menyampaikan bahwa faktor penghambatnya adalah santri yang acuh tak acuh dalam proses diskusi, siswa cerdas yang tidak mau berbagi ilmunya, siswa yang pendiam, dan membutuhkan waktu yang panjang serta sarana dan prasarana yang belum memadai.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Achmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press).
- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Amiruddin. 2002. *Fathul Baari*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam.
- Aris, Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Bahri, Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Barry dan Tony. 2004. *Memahami Peta Pikiran*. Batam Centre: Interaksara.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Mind Mapp Pintar untuk Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Buzan, Tony. 2008. *Buku Pinter Mind Mapping*. Jakarta: PT Granada.
- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pinter Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Buzan, Tony. 2013. *Buku Pinter Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Isnu, Hidayat. 2019. *Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Joesoef, Soelaman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan non formal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khoiruddin. 2000. *Sullam taufiq*. Surabaya: Salim Nabhan.
- Mashudi. 2013. *Produktif Mengembangkan Media*. Jember: STAIN Jember Press.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Mulyasa. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Penyusun, Tim. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Prabowo, Sugeng Listyo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Malang: UIN Maliki Press.
- Retno, Dyah. 2011. *Cara Instan Melatih Daya Ingat*. Jakarta: Agogos Publishing.

Ridwan, Hasan. 2009. *Fiqih Ibadah Refleksi Ketundukan Hamba Allah Kepada Al-Kholid Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Bandung: Pustaka Setia.

Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Shoimin, Aris. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiarto, Iwan. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sulaiman, Umar. 2005. *Fiqih Niat Dalam Ibadah*. Jakarta : Gemma Insani.

Sunarto, Achmad. 1991. *Terjemah Kitab Fathul Qarib*. Surabaya: Al-Hidayah.

Tony, Buzan. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Wina, Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Zainal, Aqid. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. Bandung: Yrama Widya.

Sumber Internet

www.Priyono.Skripsi-Fakultas-Agama-Islam-Universitas-Islam-Jember.co.id

www.Rohmah.Skripsi-Fakultas-Tarbiyah-dan-Ilmu-Keguruan-IAIN-Jember.co.id

www.Fuad.Skripsi-Fakultas-Tarbiyah-dan-Ilmu-Keguruan-IAIN-Jember.co.id

[www.unesa.ac.id/data/s2/pendidikan-ekonomi/nuris syahidah.co.id](http://www.unesa.ac.id/data/s2/pendidikan-ekonomi/nuris_syahidah.co.id)

Sumber Undang-undang

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAMNUN AL BASRI
N I M : 084141502
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “STRATEGI MIND MAPPING PADA KITAB FATHUL QORIB DI MADRASAH DINIAH PONDOK PESANTREN AL- AKHLASH RAMBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020”. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 Desember 2019



SAMNUN AL BASRI
NIM. 084141502



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Teip. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://fik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B 2689 /ln.20/3.a/PP.00.9/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 Mei 2019

Yth. Pimpinan Kepala Madrasah Diniyah PP. Al-Ikhlash
Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	: Sammut Al Basri
NIM	: 084 141 502
Semester	: X (Sepuluh)
Jurusan	: Pendidikan Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Metode Mind Mapping Pada Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah PP Al-Ikhlash Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan Madrasah Diniyah PP Al-Ikhlash Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

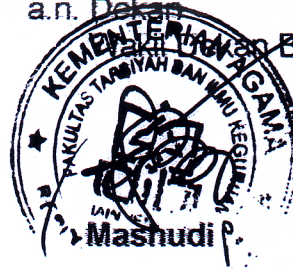
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Fathul Qorib
3. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Bidang Akademik,





تربية المتعلمين الإسلامية

PONDOK PESANTREN AL-IKHLASH
Jl. Pemuda No. 31 Telp. (0331) 712767 Gudang Karang
Rambipuji-Jember 68152

SURAT KETERANGAN

Nomer: 129/SK/PP/AL-IKHLASH/VIII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KH. ANSHORI, S.Pd.I

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ikhlash Kecamatan. Rambipuji
Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang disebut dibawah ini:

Nama : Samnun Al Basri

Nim : 084 141 502

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Penelitian : STRATEGI MIND MAPPING PADA KITAB FIQIH FATHUL QORIB PADA BAB THAHARAH DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN AL-IKHLASH RAMBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

Mahasiswa yang bersangkutan diperkenankan melakukan penelitian untuk menyusun skripsi mengenai STRATEGI MIND MAPPING PADA KITAB FIQIH FATHUL QORIB PADA BAB THAHARAH DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN AL-IKHLASH RAMBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 01 Agustus 2019

Pengasuh Pondok Pesantren

Al-Ikhlash.



KH. Anshori, S.Pd.I



تربية المتعلمين الإسلامية

PONDOK PESANTREN AL-IKHLASH
Jl. Pemuda No. 31 Telp. (0331) 712767 Gudang Karang
Rambipuji – Jember 68152

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomer: 236/SK/PP/AL-IKHLASH/IX/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KH. Anshori, S.Pd.I
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ikhlash Kec. Rambipuji Kab.
Jember.

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Jember yang disebut dibawah ini:

Nama : Samnun Al Basri
Nim : 084 141 502
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian : STRATEGI MIND MAPPING PADA KITAB FIQIH
FATHUL QORIB PADA BAB THAHARAH DI MADRASAH
DINIYAH PONDOK PESANTREN AL-IKHLASH
RAMBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

Mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada tanggal
10 Agustus 2019 s/d 10 September 2019 di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Gudang
Karang Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya
untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

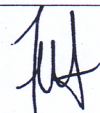
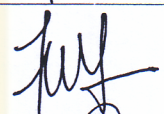

Jember, 13 September 2019
Pengasuh Pondok Pesantren
Al-Ikhlash.



KH. Anshori, S.Pd.I

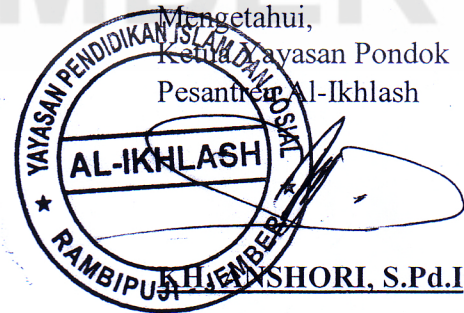
JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

STRATEGI MIND MAPPING PADA KITAB FATHUL QORIB DI MADRASAH DINIAH PONDOK PESANTREN AL- AKHLASH RAMBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Tanggal	Keterangan	Informan	TTD
1	02 Mei 2019	Konsultasi pelaksanaan penelitian kepada lembaga pondok pesantren	Ustadzah Nurrohmah, S.Pd.I	
2	09 Mei 2019	Mengantarkan surat izin penelitian kepada Pondok Pesantren Al-Ikhlash	Ust. Misnanto, S.H	
3	05 Agustus 2019	Mengambil surat penerimaan izin penelitian dari Pondok Pesantren Al-Ikhlash	Ust. Misnanto, S.H	
4	12 Agustus 2019	Wawancara tentang perencanaan strategi mind mapping	Ust. Priyono, S.Pd.I	
5	15 Agustus 2019	Wawancara tentang perencanaan strategi mind mapping	Ust. Badrus Salam, S.Pd	
5	19 Agustus 2019	Wawancara tentang perencanaan strategi mind mapping	Ust. Mustofa Rochani, S.Pd.I	
7	22 Agustus 2019	Wawancara tentang pelaksanaan strategi mind mapping	Ust. Priyono, S.Pd.I	
8	26 Agustus 2019	Wawancara tentang pelaksanaan strategi mind mapping	Ust. Badrus Salam, S.Pd	
9	29 Agustus 2019	Wawancara tentang pelaksanaan strategi mind mapping	Ust. Mustofa Rochani, S.Pd.I	
10	02 September 2019	Wawancara tentang kelebihan dan kekurangan strategi mind mapping	Ust. Priyono, S.Pd.I	
10	05 September 2019	Wawancara tentang kelebihan dan kekurangan strategi mind mapping	Ust. Badrus Salam, S.Pd	
10	09 September 2019	Wawancara tentang kelebihan dan kekurangan strategi mind mapping	Ust. Mustofa Rochani, S.Pd.I	

Jember, 16 September 2019

Mengetahui,
Ketua Yayasan Pondok
Pesantren Al-Ikhlash



H. H. SHORI, S.Pd.I

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Ust. Badrus Salam, S.Pd.



Wawancara Dengan Ust. Badrus Salam, S.Pd.



Wawancara Dengan Ust. Mustofa Rochani, S.Pd.I

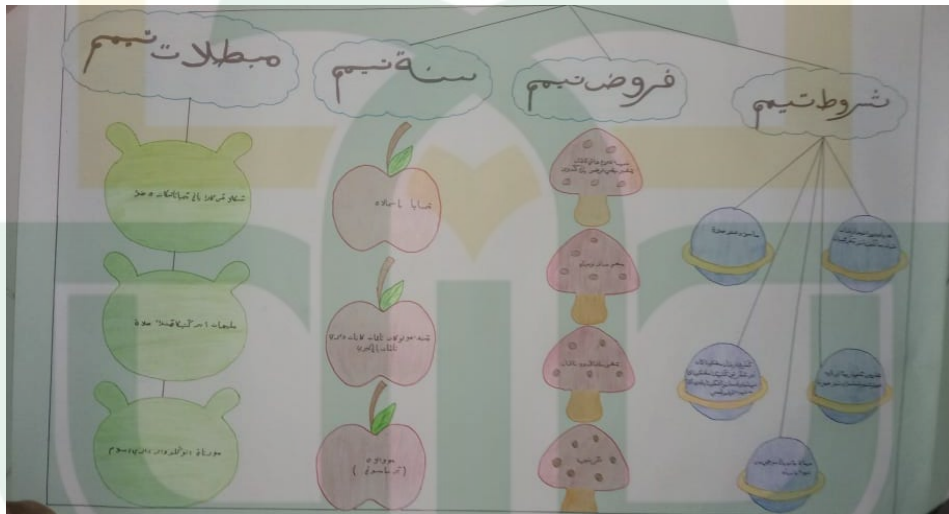


Wawancara dengan KH. Anshori

IAIN JEMBER



Wawancara dengan Ustadz Riyono



Mind Mapping Bab Thoharoh Pasal Tayyamu

IAIN JEMBER

Foto Dokumentasi Kegiatan Membuat Mind Mapping Bab Thoharoh Pasal Tayyammum



BIODATA PENELITI

Nama : Samnun Al Basri
NIM : 084141502
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 16 November 1996
Alamat : Dusun Jubung Lor RT 006 RW
007 Jubung Sukorambi Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nomer HP : 085-843-904-627



Riwayat Pendidikan Formal :

- a. SDN Jubung 03, selama 6 Tahun. Dari 2002-2008
- b. Wajar Dikdas Pondok Pesantren Al-Ikhlash, selama 3 Tahun. Dari 2008-2011
- c. Paket C Al-Ikhlash Gudang Karang Rambipuji, selama 3 Tahun. Dari 2011-2014
- d. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, selama 4 Tahun 2015-2019

Pengalaman Organisasi:

- a. Pengurus Pondok Pesantren Al-ikhlah Gudang karang Rambipuji Jember
- b. Wakil ketua Organisasi Himpunan Santri Al-Ikhlash (HISA) di Pondok Pesantran Al-Ikhlash Gudang Karang Rambipuji Jember
- c. Bendahara dibagian hukum pada organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HMPS PAI), di Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

IAIN JEMBER